

**STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN MAJELIS
AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ISLAM
DI WILAYAH NARATHIWAT (SELATAN
THAILAND)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Mr. Lukman Radaeng

1501036096

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr.Lukman Radaeng

NIM : 1501036096

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul skripsi : STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN MAJELIS AGAMA
ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ISLAM DIWILAYAH
NARATHIWAT (SELATAN THAILAND)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Semarang, 13 Desember 2017

Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.

NIP : 19690501 199403 1 001

Hj. Ariana Survorini, SE.,MMSI.

NIP. 19770930 200501 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat :
Jalan Raya Ngaliyan - Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

**SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN MAJELIS AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM DIWILAYAH NARATHIWAT (SELATAN THAILAND)**

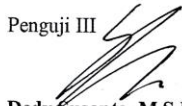
Disusun Oleh:
Mr. Lukman Radaeng
1501036096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 25 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Suprihatiningsih, M.Si
NIP: 19760510 200501 1001

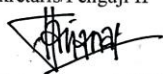
Penguji III


Dedy Susanto, M.S.I
NIP: 19810514 200710 1001

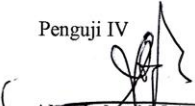
Pembimbing I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP: 19690501 199403 1 001


Sekretaris/Penguji II


Hi. Ariana Survorini, SE., MMSI.
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV


Abdul Ghoni M.Ag
NIP: 19770709 200501 1003

Penbimbing II


Hi. Ariana Survorini, SE., MMSI.
NIP. 19770930 200501 2 002

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada Tanggal 25 Januari 2018


Dr. H. Awajuddin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP: 19610727 200003 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dalam hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Januari 2018



Mr. Lukman Radaeng
1501036096

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik semesta alam dan sumber segala ilmu, dan dengan hidayah-Nya selalu tercurah kepada makhluk-Nya, sehigga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah pada manusia yang berakhlak luar biasa, manusia agung yang diciptakan oleh Yang Maha Besar, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan (*jahiliyah*) hingga menuju cahaya terang benderang dengan *al-Quran* dan as-Sunahnya.

Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat Selatan Thailand” ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana satu (S.1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setelus-telusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H.Muhibbin,M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. H.Awaluddin Pimay, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Saerozi, S.Ag
4. Dosen pembimbing I Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Hj. Ariana Suryorini, S.E,MMSI. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Wali studi peneliti Hj Ariana suryorini, S.E.,MMSI. yang turut memberi masukan dan arah selama belajar di kampus.
6. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang lelah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, terimakasih atas segala perhatian dan motivasi serta semua pengorbananya demi masa depanku.
8. Segenap keluarga besar di kampung Pohongsaga tidak behenti-hentinya memberi dokungan dan kasih sayangnya.
9. Semua teman-teman Jurusan Manejemen Dakwah, mas Hanafi, mas Mahusing, mas Hasrunghisam mas Asi, mbak Sarini. Mbak Nasirah. Mbak Firdau, Mbak Noraini, selalu memberikan masukan dan kerjasama.
10. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam. Mbak Asana, Mbak Sulaiha, Mbak Suhaini, Mbak Nurullaiman, Mbak Asiyah, Mbak Aslina, Mbak Saerah, Mas Chemamad, Mas Khoiree, Mas Adbullah yang selalu memberikan masukan dan kerjasama
11. Semua- semua teman Jurusan Syariat Mbak Maryam, Mbak Shela, Mbak Awatif, Mbak Suhainee jea selalu memberikan masukan dan kerjasama
12. Kelurga besar PMIPTI sebagai tempat perlindungan selamaku berada di Indonesia.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan, mendapatkan balasan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap seomoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 30 Januari 2018
Penulis

Mr.Lukman Radaeng
NIM. 1501036096

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Ku Persembahkan untuk Almamater Tercinta Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kepada para guru yang telah mendidik dan mengajarkanku segala ilmu yang dikorbankan tidak lupa jasamu.

Kepada dua orang tuaku yang tercinta, yang tidak kenal lelah dalam mendidik hingga dewasa.

Kepada teman-teman senasib di tanah airku, Patani Darussalam.

Kepada keluarga Besar Pesatuan Mahasiswa Islam Patani Selatan Thailand Di Indonesia PMIPTI Semarang.

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl :125).

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Mr.Lukman Radaeng (1501036096) dengan judul “Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat Selatan Thailand”. Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat Selatan Thailand merupakan satu lembaga keadilan dan kesejahteraan merupakan organisasi masyarakat yang masih eksis dalam banyak kegiatan dakwah dan social. Majelis Agama Islam mempunyai peranan besar dalam pengembangan dakwah Agama Islam kepada seluruh penduduk masyarakat muslimnya. Masyarakat Narathiwat adalah masyarakat mayoritas agama Islam dan fanatik terhadap agamanya dan kebudayaan Melayunya. Dengan keberadaan di Narathiwat Selatan Thailand sekarang ini, dibawah rezim Siam. Pembentukan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat ini berfungsi sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat muslim terutama di bidang Agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam saat ini masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial masyarakatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di welayah Narathiwat dalam pengembangan Islam dan faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah. Sedangkan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam pengembangan

Islam di wilayah Narathiwat yaitu dengan mengadakan pengembangan dakwah di bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkan masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt dunia dan akhirat. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat seperti mensosialisasikan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Faktor pendukungnya adalah lembaga Majelis Agama Islam Narathiwat melihat semangat dan antusias masyarakat Nartahiwat. Faktor penghambatnya tidak adanya bantuan dana yang diterima dari pihak kerajaan, adanya kecemburuan masyarakat Budha terhadap pembuatan undang-undang yang dibuat oleh pemerintah tentang agama Islam.

Kata Kunci: Strategi adalah cara Pergembangan Dkawah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| MOTTO..... | xi |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. TinjauanPustaka..... | 9 |
| E. Metode Penelitian..... | 13 |
| F. Sistematika penulisan..... | 18 |

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Tinjauan tentang Strategi..... | 20 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 20 |
| 2. Jenis-jenis Strategi..... | 21 |
| 3. Tahap-tahap Strategi..... | 24 |
| B. Tinjauan tentang Dakwah..... | 25 |
| 1. Pengertian Dakwah..... | 25 |
| 2. Fungsi Dakwah..... | 26 |
| 3. Tujuan Dakwah..... | 28 |
| 4. Unsur-Unsur Dakwah..... | 32 |

| | |
|----------------------------------|----|
| C. Tinjauan Strategi Dakwah..... | 41 |
| D. Pengembangan Dakwah..... | 45 |

**BAB III : STRATEGI DAKWAH MAJELIS AGAMA
ISLAM DI WILAYAH NARATHIWAT
SELATAN THAILAN**

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Berdiri Majelis Agama Islam..... | 48 |
| 1. Berdiri Majelis Agama Islam..... | 48 |
| 2. Berdiri Majelis Agama Islam di wilayah Narathiwat..... | 51 |
| B. Visi Misi dan Tujuan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN)..... | 54 |
| C. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat..... | 56 |
| D. Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat..... | 61 |
| E. Perkembangan Dakwah Islam..... | 63 |
| F. Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat..... | 67 |
| G. Aktivitas Islamiyah yang dilaksanakan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat..... | 70 |

**BAB IV : ANALISIS STRATEGI DAKWAH DEWAN
PIMPINAN MAJELIS AGAMA ISLMA DALAM
PENGEMBANGAN ISLAM**

| | |
|---|----|
| A. Strategi Dakwah Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat..... | 80 |
| B. Analisis pelaksanaan Strategi Dakwah..... | 84 |
| 1. Strategi Dakwah Bidang Keagamaan..... | 85 |
| 2. Strategi Dakwah Bidang Pedidikan..... | 89 |
| 3. Strategi Dakwah Bidang Kemasyarakatan..... | 93 |

| | |
|--|----|
| C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat | 97 |
| 1. Analisis Faktor pendukung | 97 |
| 2. Analisis Faktor penghambat | 99 |

BABA V : PENUTUP

| | |
|-----------------|-----|
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 105 |
| C. Kata penutup | 107 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : 1 Pendoman Wawancara.
- Lampiran : 2 Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat MAIN.
- Lampiran : 3 Kepala Majelis Agama Islam MAIN.
- Lampiran : 4 Peserta Kursus Pernikahan.
- Lampiran : 5 Buku Panduan Kursus Pernikahan.
- Lampiran : 6 Sertifikat Kursus Perkawinan.
- Lampiran : 7 Kursus Guru Tadika.
- Lampiran : 8 Siaran Radio So.Wo.To Narathiwat.
- Lampiran : 9 Foto Wawancara sama Bapak Hj.Tuan Abdullah Tuan Kecil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu suatu agama yang mengajarkan dan memerintahkan pemeluknya untuk mengajarkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ajaran Agama Islam kepada seluruh umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Hal ini agar Islam diketahui, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, demi terciptanya masyarakat yang penuh dengan kebahagiaan. Sesungguhnya Islam itu agama yang mempunyai prinsip-prinsip kearah kesempurnaan. Guna mencapai itu, Islam mempunyai peraturan lengkap yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di dasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits.

Di samping itu, "Islam" sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. Walaupun ada terjadi peperangan dalam sejarah Islam, baik itu di zaman Nabi Muhammad saw. masih hidup atau di zaman sahabat dan sesudahnya, peperangan itu bukanlah dalam rangka menyebarkan atau mendakwahkan Islam, tetapi dalam rangka mempertahankan dari umat Islam atau melepaskan masyarakat dari penindasan penguasa yang tirani (Aziz, 2004: 1).

Dakwah Islam merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial

yang rasional, aktual dan empiris sebagai sunnatullah (Anwar, 2011:16). Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuannya. Niat dakwah adalah ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas (Ismail, 2011: 12).

Dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW merupakan usaha untuk memperbaiki ahklak umat manusia yang mempunyai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat. Baik dilihat dari sosial, kultur maupun struktur sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah atau tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak. Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam agar menjadi kenyataan dan dapat mencapai daya guna dan hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas maka dakwah perlu diatur melalui organisasi yang mempunyai strategi yang lebih baik.

Seorang Da'i harus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin agar dia mampu menghadapi perkembangan zaman yang mengakibatkan semakin kompleksnya permasalahan umat. Nasrudin Lathief seorang Da'i yang berhasil dalam melaksanakan dakwahnya beliau mempunyai kemampuan strategi dakwah yang strategis dan mengetahui cara atau metode dalam menyampaikan dan menyebarluaskan ide atau isi dakwahnya kepada orang lain, serta apa yang disampaikannya

kepada orang lain mendapat sambutan atau interaksi dan dukungan dari masyarakat.

Secara individu atau kelompok, Umat Islam mempunyai kewajiban untuk merialisasikan pengetahuan yang dimilikinya ditengah masyarakat, maka diperlukan sebuah wadah diantaranya yang mampu mengkoordinir, menampung dan menjalankan berbagai aktivitas dakwah, baik dakwah dalam ruang lingkup yang kecil seperti mengadakan pengajian, maupun dalam ruang lingkup yang besar seperti ceramah akbar dan lain sebagainya.

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas antara masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Disini juru dakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan.

Salah satu lembaga yang sangat pengaruh dalam dakwah islam di patani selatan Thailand adalah majlis Agama Islam Wilayah Narathiwa. Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat adalah lembaga dakwah Islam berupaya untuk menyusun langkah-langkah mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh karena

itu menyusun langkah yang baik serta menjalankan dengan istiqomah menjadi penting bagi lembaga dakwah. Masyarakat di Wilayah Narathiwat adalah masyarakat yang kuat dan fanatik terhadap agamanya dan kebudayaan Melayunya. Mereka sangat selektif dan waspada terhadap tindakan-tindakan pemerintah Siam yang selalu berusaha untuk mengubah wilayah-wilayah di Selatan Thailand itu menjadi wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Budha dan mengubah kebudayaan Melayu menjadi kebudayaan Siam. Mereka sangat menjaga identitasnya dan kebudayaannya terhadap pengaruh kebudayaan luar terutama terhadap kebudayaan Siam.

Dewasa ini konflik yang terjadi semakin meruncing dengan adanya perbedaan persepsi terhadap peran pemimpin agama antara masyarakat Islam setelah jatuh di tangan orang Budha. Dalam momentum sejarah Dakwah tertentu, aksi-aksi pembangkangan berkembang dakwah menjadi gerakan anti Siam. Hal ini antara lain terjadi masa pemerintahan perdana Menteri Pibul Songgram (1939-44), yang mencubakan mengasimilasikan minoritas Melayu ke dalam bangsa Thai secara total melalui dasar Rathaiyom. Dia membuat Thailand sebagai Negara rasialis, dengan ciri-ciri kebudayaan kerana sering terjadi permasalahan atau pertikaian antara orang-orang Muslim dengan non Muslim, maka masyarakat Muslim narathiwat membentuk sebuah lembaga yang terdiri dari para ulama' yang ada di Narathiwat yaitu Majelis Agama Islam (MAIN). Majelis Agama

Islam didirikan untuk membimbing dan membina masyarakat dalam menghadapi pengaruh modenitas diantaranya dalam mencapai dakwah masyarakat Islam.

Pembentukan Majelis Agama Islam di wilayah Narathiwat ini juga berfungsi sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat Muslim terutama di bidang agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam di wilayah Narathiwat saat ini masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Salah satu usaha yang dilakukan Majelis Agama Islam adalah membimbing dan membina masyarakat Islam Narathiwat yang dituangkan ke dalam suatu bentuk program pengembangan masyarakat Islam. Agar masyarakat Islam dapat menjalankan kewajiban dan tuntunan Agama Islam secara leluasa di samping membela masyarakat Islam minoritas yang tertindas oleh kaum mayoritas (Budha) terutama dalam masalah yang berkaitan dengan Agama Islam.

Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat sebagai pusat pengembangan Islam di Selatan Thailand, diharapkan menjadi wadah yang dapat menampung berbagai aspek kehidupan umat untuk mengembangkan dakwah Islam di Selatan Thailand khususnya. Seberapa jauh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat mampu berperan seperti yang diharapkan sangat tergantung pada visi dan misi untuk menjadikan langkah yang strategis bagi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat itu

sendiri. Majelis agama Islam Wilayah Narathiwat juga bertanggung jawab untuk merumuskan dan memberikan solusi bagi masalah-masalah sosial.

Masalah-masalah sosial kemasyarakatan adalah tanggung jawab bersama dari berbagai lapisan masyarakat. Tidak ada kata terbaik untuk menyambutnya kecuali mulai sekarang kita berkomitmen dan berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memperbaiki serta menyelesaikan secara bersama-sama.

Strategi dakwah Islam dan metode dakwah sebaiknya diadakan suatu kesepakatan dan Tajdid (pembaharuan), bukan Tadhil, yakni melakukan penukaran atau perubahan dalam arti meninggalkan yang lama dan mengambil yang baru, sebagaimana sebagian orang berpendapat demikian. Akan tetapi tajdid adalah mengembalikan agama kepada pokok ajarannya, yaitu al-Qur'an al-Karim dan al-Hadits yang sah (Abdur,1993:104). Persoalan tajdid menjadi suatu persoalan yang sulit dalam masyarakat Muslim Selatan Thailand yang mayoritas golongan tradisional. Mereka mengadakan (golongan Tradisional), tajdid yang dikembangkan oleh golongan modernis itu merupakan suatu ide yang sesat dalam Islam. Masalah ini sangat populer dan hangat di masyarakat Islam selatan Thailand saat ini.

Untuk menjalankan dakwah Islam para Dewan Pimpinan di Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat khususnya harus mempunyai strategi dakwah yang strategis demi keberhasilannya

dalam melaksanakan dakwah Islam. Para tokoh agama Islam di Majelis Agama Islam selalu berpedoman dengan ayat al-Qur'an al-Karim untuk menghadapi semua problem tersebut, terutama masyarakat non Muslim. Di dalam ayat tersebut Allah SWT menggariskan strategi dakwah Islam yang baik, sebagai mana yang dijelaskan dalam surat an-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِأَلْسِنَتِكَ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (An-Nahl,1993:125).

Proses Strategi Dakwah Islam yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga itu tentu dapat Memberikan pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya, oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat selatan Thailand.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pada Penegasan Judul diatas atas, maka masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di welayah Narathiwat?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat Selatan Thailand?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi dakwah yang di lakukan Dewan Pimpinan Majlis Agama Islam di welayah Narathiwat.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dakwah yang di lakukan Dewan Pimpinan Majlis Agama Islam di welayah Narathiwat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritik untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah pada khususnya dan Universitas Islam Negeri Walisongo pada umumnya.
- b. Secara praktis penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah Islam khususnya Dewan Pimpinan

Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat dalam mengembangkan dakwah islam yang langsung terjun didalam masyarakat Narathiwat dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan sasaran dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian, banyak penelitian yang pernah melaku penelitian mengenai strategi dakwah, referensi itu antara lain:

Pertama “Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniyah di Pattani”, tahun 2015 oleh Bukhoree Pohji. Masyarakat Pattani adalah masyarakat mayoritas agama Islam dan fanatic terhadap agamanya dan kebudayaan Melayunya. Mereka sangat selektif dan waspada terhadap tindakan-tindakan pemerintah Siam yang selalu berusaha untuk mengubah wilayah Pattani yang mayoritas agama Islam menjadi wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Budha dan mengubah kebudayaan Melayu menjadi kebudayaan Siam. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode dan strategi dakwah masyarakat Pattani melalui Pondok Pesantren Attarbiyah Addiniyah.

Selain itu terdapat cara pengembangan dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan masyarakat seperti mensosialisasikan agama kepada masyarakat dalam

bentuk ceramah agama dan ikut bantu dalam kegiatan masyarakat seperti pada hari-hari besar Islam sekaligus mengisi ceramah agama.

Kedua “Strategi Dakwah NU Kota Semarang Dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011), tahun 2012 oleh Mas’udan. Dalam penelitian tersebut membahas strategi dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka dalam rangka menjawab permasalahan yang ada, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Radikalisme agama merupakan suatu paham dari suatu kelompok yang selalu membenarkan dirinya sendiri. Ia merasa kelompok yang paling memahami terhadap ajaran agama dan tidak sengan-sengan menuduh kafir (takfir) terhadap golongan yang tidak sependapat dengannya.
2. Dalam mengatasi masalah radikalisasi agama NU kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontradikal. Strategi tersebut di ejawantahkan tidak hanya dalam tataran struktural saja, akan tetapi secara keseluruhan, melalui semua kultur warganya. Diantara strategi yang digunakan yaitu dengan cara pencegahan.
3. Dalam meredisasikan programnya, NU kota Semarang ternyata tidak selalu gejala sesuai dengan apa yang di

harapkan. Akan terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya.

Ketiga, Skripsi Umami Khamidah (2012) “Strategi Sie Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pada Siswa Tahun 2011/2012 (Studi Kasus ROHIS di SMA Negeri 3 Semarang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertama, strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. Kedua, hambatan dan tantangan ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa. Ketiga, dukungan sekolah terhadap ROHIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah. Spesifikasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti ini berusaha mendeskripsikan strategi ROHIS dalam pembentukan kepemimpinan pada siswa.

Keempat Skripsi yang disusun oleh Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul “Strategi Dakwah Pesantren (Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan)”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang dai harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan

dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu strategi dakwah yang dilakukan di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan berimplikasi terhadap kualitas *da'i*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah Pesantren Sirojuth Tolibin Desa Brabo Kecamatan Tanggungrejo Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah pesantren dalam pengembangan kualitas kader dakwah islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin antara lain: pembinaan langsung dari pengasuh dan para ustadzah-ustadzah secara intensif dalam pengembangan kualitas kader/santri, pelaksanaan praktek, *musyawarah* kajian kitab, *khitobah*, pengiriman para santri ke musholla atau masjid sekitar serta pengiriman santri di iftihatul muballighin untuk pembinaan sebagai kader.

Kelima “Suri Pitsuwan Islam di MungThai Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani”, tahun 1982 oleh Abdul Halim bin Isma’il. Tesis ini, yang berjudul Islam dan Nasionalisme Melayu: Suatu Telaah kasus tentang golongan Melayu-Muslim di Muangthai Selatan, adalah identitas dalam sekurang-kurangnya dua hal yang penting. Pertama, ia jauh melampaui sekedar suatu deskripsi mengenai berbagai pemberontakan dan perlawanan setempat terhadap pemerintah pusat. Kedua, penulisnya sendiri, yang telah menyelesaikan suatu pendidikan intelektual dan akademis yang dipilihnya

dengan tepat, berhasil menyajikan kepada khalayak pembaca suatu pengetahuan yang sangat mendalam mengenai Islam dalam konteks sosio-politis golongan Melayu-Muslim di Muangthai bagian selatan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan laksanakan. Aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada strategi dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam di Wilayah Narathiwat selatan Thailand dalam Pengebangan Islam.

E. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Sedangkan penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji, suatu pengetahuan serta usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 1991:43). Adapun langkah-langkah yang diambil dalam metode penelitian ini adalah :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pertimbangan penggunaan metode ini karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan bukan perhitungan. Pendekatan Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah strategi dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat selatan Thailand dalam ikut mendakwahkan masyarakat.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Hajar,1996:133). Dalam Penelitian ini data yang dikumpulkan penulis bersumber dari informan yang terbagi menjadi dua yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari nara sumber melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai tujuan (Azwar,1999:36). Dalam penelitian ini merupakan kata-kata dan tindakan orang-

orang diamati dan wawancara. Sumber data ini diambil melalui wawancara kepada ketua majlis agama islam wilayah Narathiwat yaitu: Syafi'i cheklek, sekretaris dan dewan pengurusnya.

b) Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau arsip-arsip resmi (Azwar,1999:36). Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari pemerintah, dari arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi, dalam aplikasinya hal ini dapat berbentuk buku-buku yang terkait dengannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam mengungkap permasalahan baik itu berupa data primer atau skunder, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a) Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada responden untuk peroleh data mengenai aktivitas yang di laksanakan oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat yang dimaksud

dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antar penanya dengan si pengawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide, pandutin wawancara (Nazir,1985:63).

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai beberapa orang yaitu:

1. Ketua Majelis Agama Islam
2. Dewan Pimpinan Majlis Agama Islam
3. Sekriataris
4. Karyawan

b) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi (Asyari,1981:82). Metode observasi digunakan agar mendapat gambaran secara objektif keadaan yang diteliti dan untuk pengontrol hasil wawancara. Metode observasi dilakukan peneliti dengan cara menyaksikan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam (MAIN) dalam pengembangan Islam.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mempelajari bahan dan data-data yang ada hubungan dengan masalah yang di teliti seperti buku dan dokumen lain dari lembaga masjid agama Islam Wilayah Narathiwat.

4. Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urai dasar. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Hajar, 1996:103).

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan

masalah sebagai hasil kesimpulan Sistematika Pembahasan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, kerana bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulis.

Bab II : Tinjauan Umum Tentang Strategi dakwah dewan pimpinan majlis agama Islam

Bab ini berisi strategi dakwah Islam yang meliputi: strategi dakwah dewan pimpinan majlis agama islam (pengertian strategi dakwah, fungsi strategi terhadap tujuan dakwah, tujuan dakwah terhadap strategi dakwah, manfaat dakwah). Dalam mengembangkan Islam.

Bab III : Gambaran Umum Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat

Sejarah dan letak geografis Majelis Agama Islam wilayah narathiwat selatan thailand, tugas Majelis Agama Islam narathiwat, visi dan misi, struktur Majelis Agama Islam narathiwat, peranan dewan pimpinan Majelis Agama Islam narathiwat, dan strategi dakwah di Majelis Islam narathiwat selatan Thailand dalam pengebangan islam.

Bab IV : Analisis Strategi Dakwah Dewan pimpinan Majelis Agama Islam

Berisi analisis strategi dakwah di Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat selatan Thailand yang meliputi: analisis pelaksanaan strategi dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, di bidang keagamaan, masyarakat dan analisis tentang pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand.

Bab V : Penutup

Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran yang layak di kemukakan, membuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN MAJLIS AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN ISLAM

A. Tinjauan tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratus* yang berarti militer dan *-ag* yang berarti memimpin (Grant, 1997: 11). Lawrence R. Jauch dan Willian F. Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi, 2005: 1092). Konsep dan teori dalam ilmu strategi banyak yang berasal dari strategi militer. Keputusan strategi, baik dalam bidang militer maupun dunia usaha, berkaitan dengan tiga karakteristik umum, yaitu: strategi merupakan hal yang penting, strategi meliputi komitmen yang penting dari sumber daya, strategi tidak mudah diubah (Grant, 1997: 11).

Strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan badan usaha. Tujuan bisa jangka panjang, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun

(1-5 tahun yang akan datang), dan tujuan jangka pendek, yaitu yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 tahun atau kurang. Ada pula tujuan strategi, yaitu target yang ingin dicapai agar posisi dan daya saing bisnis makin kuat. Disamping itu ada tujuan financial, yaitu target yang ditentukan menejemen bertalian dengan kinerja financial (Reksohadiprojo, 2003: 2). Berdasarkan tinjauan beberapa konsep strategi di atas, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut ini:

- a) Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b) Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c) Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih oleh organisasi (Akdon, 2007: 15).

2. Jenis-jenis strategi

Menurut Tedjo Udan, dilihat dari latar belakangnya, ada dua alasan yang menyebabkan organisasi merasa perlu melakukan pekerjaan perumusan strategi, yaitu adanya permasalahan atau keinginan (Arifianto, 2008: 25).

a. Permasalah Kritis

Organisasi merasa perlu merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kritis yang

sudah biasa dirasakan/diperkirakan saat ini. Jadi strategi dirumuskan untuk mengatasi permasalahan kritis yang muncul, misalnya keterbatasan sumberdaya, kuatnya pesaing, perubahan lingkungan yang demikian dahsyat sehingga organisasi harus mendefinisikan produk/jasa/perannya kembali, kesalahan rancangan strategi masa lalu dan lain-lain. Permasalahan inilah yang akan mewarnai rumusan strategi.

b. Keinginan

Di lain pihak ada organisasi yang merumuskan strategi bukan karena ingin menyelesaikan permasalahan tertentu tetapi lebih didorong karena ingin mencapai kondisi atau sasaran tertentu. Biasanya kebutuhan sumber daya, permasalahan dan strategi akan ditentukan kemudian, setelah terlebih dahulu diketahui kondisi organisasi masa depan yang diinginkan. Penerapan cara ini secara konsekuen hanya mungkin dilakukan oleh organisasi yang tidak sedang menghadapi permasalahan serius bahkan memiliki sumber daya berlebih.

Menurut Robert M. Grant ada tiga peranan penting strategi dalam manajemen yaitu: strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan strategi sebagai target konsep strategi akan digabungkan dengan

misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan akan berada dalam masa yang akan datang (Grant, 1997: 23).

Menurut Oslen dan Eadie dalam perencanaan strategi adalah upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa perencanaan strategi dalam (Bryson, 2003: 12), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi yang efektif.
- b) Memperjelas arah masa depan.
- c) Membuat keputusan sekarang dengan mengingatkonsekuensi masa depan.
- d) Memecahkan masalah utama organisasi.
- e) Memperbaiki kinerja organisasi.
- f) Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tip strategi yaitu: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Strategi manajemen meliputi strategi strategi yang dapat dilakukan manajemen dengan organisasi pengembangan strategi secara makro. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada

investasi. Strategi bisnis berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen (Rangkuti, 2008: 7).

3. Tahap-tahap Strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus di tempuh, yaitu:

a) Perumusan Strategi

Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

b) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan disiplin, motivasi, dan kerja keras.

c) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2002:5).

B. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajaran. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijak sana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Syi’kh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (*hidayah*), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Hamzah Ya’qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah

(kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Wahidin, 2011: 1-2).

2. Fungsi Dakwah

Apabila seseorang kehilangan indra agamanya, kerana suatu sebab atau cacat fitrahnya, niscaya hilang pulalah fungsi dan pengaruhnya sehingga ia tidak dapat percaya dan menanggapi apa yang dihasilkan oleh indra itu. Bagaikan orang yang buta tidak akan melihat warna dan benda-benda, malah terkadang ia akan berkeras menolak dan mengingkarinya. Demikian pula halnya orang yang tuli. Baginya dunia yang hiruk-hiruk ini serupa saja dengan pekuburan. Seseorang yang kehilangan indra agama, niscaya tidak percaya pada alam qaim, menolak segala sesuatu di luar alam benda dan menolak norma agama. Hatinya akan keras dan tertutup mendengar peringatan-peringatan dan ancaman yang menggugah hatinya.

Dakwah Islam bertugas memfungsikan kembali indra keagamaan manusia yang memang telah menjadi fikri asalnya, agar mereka dapat menghayati tujuan hidup yang sebenarnya untuk berbakti kepada Allah. Sayid Qutub mengatakan bahwa (*risalah*) atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. Taat kepada Rasulullah saw. dan yakin akan hari

akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt. Dari kesempatan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana (Ali, 2004: 58).

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

- a) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin bagi seluruh makhluk Allah. Firman Allah QS. Al-Anbiya: 108;

قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ فَهَلْ

أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya “*Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah dari (kepada-Nya)”* (QS.Al-Anbiya: 108).

- b) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya

dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

- c) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani (Ali, 2004: 58-59).

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itu adalah dilandaskan segenab tindakan dalam rangka usaha kerja sama dakwah itu. Dalam hendak melaksanakan atau menentukan system dan bentuk usaha kerjasama dakwah, tujuan adalah merupakan landasan utamanya. Demikian juga tujuan adalah menjadi dasar sebagai penentuan sasaran dan strategi atau kebijakan serta langkah-langkah operasional dakwah.

Sebagai landasan penentuan sasaran dan strategi, tujuan dakwah memang sudah mengandung apa yang harus ditempuh serta luasnya scope aktivitas dakwah dapat dikerjakan. Disamping itu tujuan dakwah juga menentukan langkah-langkah penyusunan tindakan dakwah dalam satu kesatuan horizontal dan vertical, serta penentuan orang-orang yang kompeten. Bahkan lebih dari itu, tujuan adalah merupakan sesuatu yang senantiasa

memberikan inspirasi dan motivasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran, yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dan mengajak manusia untuk mengamalkannya sehingga akan tercipta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT.

Serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi, tujuan yang bersifat obyek dakwah dan materi dakwah. Dilihat dari obyek dakwah, dakwah memiliki tujuan yaitu memperbaiki seluruh manusia dalam semua aspek, sedangkan dilihat dari materi tujuan dakwah yaitu terdapat tiga tujuan, yang meliputi : pertama, tujuan akidah yaitu tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia. Kedua, tujuan hukum yaitu terbentuknya manusia yang mematuhi hukum-hukum Islam yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT. Ketiga, tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi Muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah (*Khoiru Ummatin*).

Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia bariman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia

pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Amrullah ,1983: 2) Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas, dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut. Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah:

- a) Sesuai (*suitable*), tujuan dakwah bisa selaras dengan misi dan visi dakwah itu sendiri.
- b) Berdimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c) Laya (*feasible*) tujuan dakwah hendaklah berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
- d) Luwes (*fleksible*) itu senantiasa bisa disesuaikan atau peka (*sensitif*) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- e) Bisa dipahami (*understandable*), tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam al-Qur'an adalah:

- a) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۚ وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya :“ *Hai orang-orang yang beriman, patuhilah seruan Allah dan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulka*” (QS.al Anfal: 24).

- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ
وَاسْتَعْصَمُوا ثُمَّ آتَاهُمُ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا

Artinya : “*Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. ...*(QS NUh: 7).

c) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka ke jalan yang lurus (Qs al-Mukmin: 73)*” (Ali, 2004: 60-63).

Menjadi orang baik itu bearti menyelamatkan orang dari kesesatan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Oleh karena itu, dakwah bukanlah kegiatan mencari dan menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan orang yang mendakwahi perlunya bertauhid dan prilaku baik. Semakin banyak yang sadar (berakhlak karimah dan beriman) masyarakat akan semakin baik. Artinya, tujuan dakwah bukan memperbanyak pengikut, tetapi memperbanyak orang yang sadar akan kebesaran Islam, masyarakat atau dunia akan semakin baik dan tenteram (Ali, 2004: 63-64).

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah Hal itu juga bisa disebut sebagai kopian-kopian dakwah,yang

selajutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

a) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah (*Da'i* atau *mubaligh*). Dalam pelaksanaannya subyek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-masalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang teorganisir, karena akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dakwah yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau suatu lembaga. Maka, yang dikenal sebagai *da'i* atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan satu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.
 - 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.
- b) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran sesuatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah. Yang mana obyek dakwah atau tipe *mad'u* berbagi menjadi tiga yaitu: Mu'min, Kafir dan Munafik. Dan Muhammad Abduh membedakan *mad'u* menjadi tiga yaitu: Golongan cerdik pandai *Da'i* golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya (Razak, 1986:36).

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi

seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

c) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dawah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *Da'i* kepada mad'u, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam Al- Qur'an dan Al- Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran agama Islam (Razak, 1986:36). Yang mana ajaran agama Islam adalah dikliflikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

- 1) Masalah keimanan (*Akidah*). Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Islam, akidah merupakan *i'tiqad*

bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam bidang akidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah- masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah SWT dan sebagainya.

- 2) Syari'at. Syari'at adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun antara manusia sendiri. Dalam Islam, syari'at berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia.
- 3) Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat selaku penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam

kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

d) Media Dakwah (*wasilah*)

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah* atau dalam bentuk *jama'* yaitu *wasail* yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahawa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah. Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini

dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

- 2) Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (Aziz, 2009: 403).

e) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai satu maksud. Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan (Sanusi, 1964: 111) Menurut Sa'id bin Ali bin Wahj Al-Qahthani,

metode dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan- halangan yang merintanginya tujuan dakwah (Ilaihi & Hefni,2008:48). Adapun bentuk metode dakwah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagaimana Allah SWT berfirman :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).

Dari pernyataan ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode di dalam Al-Quran yang paling pokok digambarkan secara umum adalah dengan al- hikmah, al-mau'idzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan, kemudian masing-masing dari metode tersebut mempunyai pengertian dan maksud tertentu.

sebagai metode dakwah yang diajarkan Allah SWT kepada umat manusia (Muhiddin,2002:162).

Dalam ayat diatas dijelaskan bahawa metode dakwah ada tiga macam yaitu:

- 1) *Bil-Hikmah*, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang di jelaskan tidak memberatkan orang yang dituju tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya (sihata, 2004: 6).
- 2) *Mau izatul Hasanah*, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menguguh hatinya sehingga *mad'u* bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut (sihata, 2004: 28).
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, berdakwah dengan cara sebaikbaiknya dengan tidak memberikan tertekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah (Al-Mahfudz, 2004: 15). Tetapi dalam hal ini kita juga bisa memakai metode Uswatul hasanah yang pernah dilakukan yaitu dakwah dengan cara memberikan contoh langsung terhadap *mad'u* tentang kebaikan. Dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang artinya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “*Sesungguhnya telah ada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* “ (QS, Al-Ahzab: 21).

C. Tinjauan Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. strategi yang dirumuskan haruslah strategi yang betul-betul menawarkan alternative pemecahan, tidak hanya dalam hal daratan konseptual, melainkan juga dalam daratan operasional.

Strategi pada hakekatnya adalah satu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 1984:32). Asmuni Sukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam” menyebutkan bahwa strategi dakwah adalah metode siasat, taktik, atau yang digunakan dalam kegiatan (aktivitas) dakwah (Siagan, 1995:7).

Dalam melihat pengertian diatas sebeum merumuskanya sebuah strategi, diperlukan suatu pengetahuan yang tepat dan akurat terhadap realitas yang telah terjadi dan berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Mengingat realitas dalam masyrakat yang berbeda-beda terlebih lagi realitas kontemporer yang sangat kompleks dan beragam, maka strategi dakwah harus di cermati secara terus menerus, sehingga suatu strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh yang senantiasa mempertimbangkan situasi kondisi masyarakatnya, yang disusun dan difungsikan guna pencapaian tujuan.

Dalam bidang dakwah maka hal tersebut dikenal dengan analisa strategi dakwah dimana penjabarannya tidak akan jelas dari analisa subyek dakwah, analisa materi dakwah dan analisa obyek dakwah. Sehingga dalam pelaksanaannya akan sangat mempengaruhi metode dakwah atau model penyampaian dakwah yang akan digunakan. Metode penyampaian dakwah dapat berupa : Dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalbu* atau *bil hikmah*, dakwah *bil kalam*, dakwah *bil mauidah hasanah*, dakwah *bil uswatun hasanah* dan juga bisa dakwah melalui metode berdebat. Maka sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi akan adanya metode dakwah terapkan.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkahlangkah tersebut disusun secara rapi, dengan perencanaan yang baik yaitu:

1. memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal,
2. merumuskan masalah pokok umat Islam,
3. merumuskan isi dakwah,
4. menyusun paket-paket dakwah,
5. evaluasi kegiatan dakwah (Hafiduddin, 1998:70-75).

Karena itu Strategi Dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (*mad'u*) dalam konteks sosio kultural tertentu. Sebab dakwah Islam dilaksanakan dalam kerangka sosio kultural yang sudah sarat dengan nilai, pandangan hidup dan sistem tertentu, bukan nihil budaya (Ahmad, 2008: 41).

Menurut Asmuni Syukir (1983:32) Strategi dakwah yang di pergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain:

1. Azas Filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Azas Kemampuan dan keahlian *Da'i (achievement and professional)*.
3. Azas Sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Azas *Psychologis*; azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah yang idiologi atau kepercayaan (*ruhaniyah*) tak luput dari masalah-masalah *psychologis* sebagai azas (dasar) dakwahnya.
5. Azas efektif dan efisiensi, azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, kalau waktu, biaya dan

tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

D. Pengembangan Dakwah

Pengembangan secara etimologi adalah proses, cara, perbuatan mengembang. Secara terminologi pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang di kehendaki. Sedangkan Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, dawat, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru memanggil, senian, dan permintaan. Secara terminologi dakwah diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang di lakukan secara sadar dan terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kolektif, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*coaching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses

dakwah berjalan secara efektif dan efisien (Wahyu & Munir, 1995: 243).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan (*organization development*) itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat diagnosis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara dan budaya antar kelompok dengan bantuan fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan. Secara individual, proses pengembangan yang berorientasi kepada perilaku pada *da'i* memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah.

Dalam sebuah proses pengembangan terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan
2. Membantu akan percaya diri *da'i*
3. Membuat penjelasan yang berarti
4. Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

5. Memberikan kesempatan untuk berpraktiknya secara umpan balik
6. Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil
7. Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam keja dakwah (Wahyu & Munir 1995: 252).

Strategi apapun yang di pakai dalam pengembangan dakwah tidak boleh menyimpang dari tujuan dakwah serta merusak citra Islam dan ajarannya agar proses pengembangan dakwah dapat beralan dalam kesinambungan dan saling menunjang satu terhadap yang lain. Maka pengembangan dakwah diharapkan dapat merangkum beberapa bidang sebagai beriku:

1. Pelatihan dakwah.
2. Kerja rintisan di bidang pemikiran keagamaan, dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus, pada penumbuhan etos kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
3. Kerja rintisan di bidang pengabdian masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi.
4. Kajian dan kerja rintisan di bidang sistem pendidikan Islam dengan proyeksi kepada integritas kedalam sebuah sistem pendidikan nasional yang benar-benar terpadu.

BAB III

STRATEGI DAKWAH MAJELIS AGAMA ISLAM DI WILAYAH NARATHIWAT SELATAN THAILAN

A. Sejarah Berdiri Majelis Agama Islam

1. Berdiri Majelis Agama Islam

Sebelum perang dunia ke-II, para alim ulama di Patani Selatan Thailand (Patani, Yala, Narathiwat, Senggora) merasa bertanggung jawab atas perkaraperkara yang berlaku dan timbul bermacam-macam perselisihan umat Islam, sedang waktu itu belum wujud suatu lembaga untuk menyelesaikan masalah yang timbulnya, khusus dalam Ahwal Syakhsiyah karena tidak ada orang yang bertanggung jawab seperti mufti, dengan itu para alim ulama Patani bermusyawarah dan dapat mengambil keputusan, bahwa mereka mesti mengadakan tempat penyelesaian hal ahwal Agama, yang mana sekarang ini di kenal dengan nama Majelis Agama Islam.

Dengan demikian para alim ulama Patani dengan sebulat suara bersetuju menumbuhkan tempat penyelesaian urusan agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai Qadi Syar'i mengurus dan mengawal orang-orang Islam di Patani Selatan Thailand.

Badan ini bertanggungjawab langsung diatas umat yang bermasalah khususnya masalah-masalah yang ada hubungan dengan agama Islam. Oleh karena itu pada

tanggal yang tidak dicatatkan, pihak alim ulama telah mengadakan musyawarah dan menghasilkan keputusan yang positif bagi mengadakan sebuah badan untuk berkhidmat kepada umat masyarakat Melayu Patani dalam hal ahwal agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai pejabat Qadi Syar'i dalam pengaturan dan mengawal kepentingan umat Islam.

Pada tahun 1940, terbentuklah Majelis Agama Islam (MAI) dan dilantik Almarhum Tuan Guru Haji Sulong bin Haji Abdulqadir Tokmina salah seorang ulama besar yang terkemuka pada waktu itu menjadi ketua Majelis Agama Islam Sebagai Qadi Syar'I Dharuri (Al-Fathoni,2001:140).

Pada tahun 1944 semua para alim ulama dan guru-guru pondok pesantren yang diketua oleh Haji Sulong mengadakan perjumpaan membentuk kerja sama antara ulama dengan pemimpin setempat untuk mempertahankan marwah orang Islam dari tindakan mengsiamkan orang Melayu.

Setelah itu Majelis Agama Islam (MAI) di ganti nama jadi Majelis Agama Islam Wilayah Patani (MAIP).Yang mana pada waktu itu para alim ulama Patani merasa bertanggung jawab atas perkara yang berlaku di Selatan Thailand (Patani, Yala, Narathiwat, Senggora), oleh karena tidak ada sesuatu badan pun yang

bertanggung jawab berkenaan dengan urusan hal ahwal Agama Islam seperti wali amri atau Qadi. Maka dengan itu para alim ulama Patani bersepakat untuk membangun lembaga Majelis Agama Islam di setiap Wilayah di Selatan Thailand.

(Patani, Yala, Narathiwat, Senggora) yaitu Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN), Majelis Agama Islam Wilayah Yala (MAIY), Majelis Agama Islam Wilayah Senggora (MAIS) dengan tujuan, visi dan misi yang sama sehingga saat ini.

Sebelum tahun 1945M Syaikhul Islam (Cula Raja Montri) mempunyai tugas yang sangat berpositif yaitu sebagai penasihat kepada baginda maharaja negara dalam menjalani tugas pentadbiran baginda terhadap umat Islam di negara ini.

Pada tahun 2490 B/ 1947 M., kerajaan mulai merubah suatu dasar dan peraturan baru berkenaan dengan kedudukan masjid dalam negara ini dan mulai tanggal tersebut masjid harus registrasi secara resmi mengikut undang-undang negara. Semenjak itulah penganut agama Islam agaknya terbela nasib agama mereka, serta bebas dalam mengerjakan tuntutan agama, terutama bersangkutan dengan urusan peribadatan.

Setahun kemudian yaitu pada tahun 2491 B/1948 M., kerajaan memberi hak kepada penduduk Islam yang

melebihi bilangan mereka daripada 1000 orang keatas disetiap wilayah dapat mengadakan suatu jawatan kuasa peringkat wilayah (jabatan agama Islam) di semua wilayah dalam Negara Thailand. Dalam masalah ini agak luar biasa sedikit yaitu kerajaan telah menetap agar meregistrasikan semua masjid di negara ini. Telah pun berbuat demikian serta mengadakan pemilihan jawatan kuasa peringkat wilayah serta memberi kuasa kepada mereka mengikut undang-undang sedangkan Majelis Agama Islam pada waktu itu belum diterima oleh kerajaan sebagai sebuah badan berqonun atau dengan kata lain pelantikan jawatan kuasa peringkat wilayah adalah sah dan pengakuan di segi undang-undang sebaliknya. Majelis Agama Islam peringkat wilayah atau tempat menjayakan aktivitas yang bersangkutan dengan agama Islam dan penganutnya tidak di akui oleh undang-undang. Oleh itu maka setiap aktivitas yang bersangkutan dengan Islam hendaklah digunakan dengan nama-nama jamaah jabatan kuasa Islam wilayah tidak dengan nama majelis agama Islam sampai sekarang.

2. Berdiri Majlis Agama Islam di wilayah Narathiwat

Adapun sejarah berdirinya majelis agama islam di wilayah Narathiwat (MAIN) Didirikan pada tahun 1945 di Masjid Agung Narathiwat. (Masjid YumiYah) di samping menara jam. Berdiri oleh ulama-ulama di wilayah

Narathiwat. Menjadi tempat penyelesaian urusan agama Islam dan sekaligus berfungsi sebagai Qadi Syar'i mengurus dan mengawal orang-orang Islam. Ketua pertama majelis agama islam di wilayah Narathiwat (MAIN) yaitu Hj. Abdulrahman Che-Ismail. Pada tahun 19776 memindahkan kantornya di Jalan Vichit Thaiboon No. 47, Mukin Bangnae, Daerah Muang, Provinsi Narathiwat Jaraknya sekitar 300 meter dari Sekolah Kesultanan Islam.

Pada tahun 1984, kantor dipindahkan ke lokasi, No. 2 jalan Vichitbumrung Road, Mukin Bangnae, Daerah Muang, Provinsi Narathiwat. Setelah mendapat Beberapa uang dari Departemen Agama, Kementerian Pendidikan. Sebanyak 6,220,000 baht.

Kemudian di tahun 2007, Majlis Agama Islam di wilayah Narathiwat. menunjang anggaran pembangunan. Kepada Pusat Administrasi di tiga wilayah Selatan (*sa.a.ba.ta.*) . yang telah Persetujuan diberikan untuk pembangunan kantor dan Auditorium. Adalah uang sebanyak 28,000,000 Baht. Untuk pembangunan gedung perkantoran, 16,000,000. Baht. Seluas tanah 3.5 hektar. Konstruksi pada tanggal 6 Juli 2007 telah selesai pada tanggal 27 Desember 2008.

Dan pada 21 September 2009 Putri Maha Chakri Sirindhorn. Yang Mulia Putri Maha Chakri Sirindhorn

datang untuk membuka gedung perkantoran dan Auditorium. Dan dianugerahkan nama Auditorium “Boromarajani” atau (Balai Boromarajani).

Saat ini Majelis Agama Islam di wilayah Narathiwat di kantor Baru di No. 221, Soon Rachkam Rd., M. 10, Lampo, Muang, District Narathiwat Thailand. pada tanggal 20 Desember 2009. Tel. 073-515096, 515097, 515098, FEX 073-515099.

Daftar nama para ahli jawatan kuasa Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat yang berkedudukan sebagai yang dipertua dari awal banggunya hingga sekarang, sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2488 B (1945 M) - 2492 B (1949 M) diketuai oleh Haji Abdulrahman Che Ismail.
- b) Pada tahun 2492 B (1949 M) - 2493 B (1950 M) diketuai oleh Haji Niyi Haji Niwan.
- c) Pada tahun 2493 B (1950 M) - 2514 B (1971 M) diketuai oleh Haji Da-oh Madiyoh.
- d) Pada tahun 2516 B (1973 M) - 2520 B (1977 M) diketuai oleh Haji Wea-a-sea Wea-uma.
- e) Pada tahun 2521 B (1978 M) - 2541 B (1998 M) diketuai oleh Reawat Racmukda.
- f) Pada tahun 2541 B (1998 M) - 2542 B (1999 M) diketuai oleh Haji Chemu Tok Kayo.

- g) Pada tahun 2542 B (1999 M) – 19 Desember 2542 B (1999M) diketuai oleh Niwea-ali Haji Ni-loh.
- h) Pada tahun 20 Desember 2542 B (1999 M) – 2548 B (2005 M) diketuai oleh Abdul Rahman Abdul Semat.
- i) Pada tahun 2548 B (2005 M) - 2554 B (2011 M) diketuai oleh Haji Abdul Rasak Ali.
- j) Pada tahun 2554 B (2011 M) sampai sekarang diketuai oleh Safi-e Cheloh. (Dokumentasi Majelis Agama Islam tahun 2011-2017).

B. Misi Visi dan tujuang Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN)

Sebagai lembaga dakwah Majelis Agama Islam mempunyai visi adalah sebagai pusat manajemen organisasi keagamaan, sesuai dengan ajaran Islam dan Muslim organisasi masyarakat memimpin pengembangan masyarakat belajar (<http://www.maip.in.th>) dengan etika. Kekuatan pesatuan. Mengejar perdamaian dan keadilan. Sedangkan misi yang dimiliki oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN) yaitu;

1. Sebagai pentadbiran masjid-masjid Muslim yang ada di desa masingmasing, memperjelaskan hukum-hukum agama membermasukan terhadap pemerintah

pusat di Bangkok tentang masalah agama dan masyarakat.

2. Sebagai sebuah pusat yang mengajak masyarakat Muslim menuju ke arah belajar agama supaya mencetuskan masyarakat perdamaian dan keadilan.
3. Mempromosikan dan mendukung terhadap pembelajaran, sosial, ekonomi dan pendidikan Islam supaya mencetuskan pengertian, kepahaman dan mengaksesekan.
4. Koordnasi dan kerjasama di antara organisasi pemerintah dan swasta, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan untuk hidup bersama dalam damai dan harmoni.
5. Pembinaan warisan seni dan budaya tempatan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Dokumentasi AD/ART Majelis Agama Islam 2011-2017).

Berpijak dari visi dan misi tersebut, maka Majelis Agama Islam di Narathiwat (MAIN) mempunyai tujuan untuk:

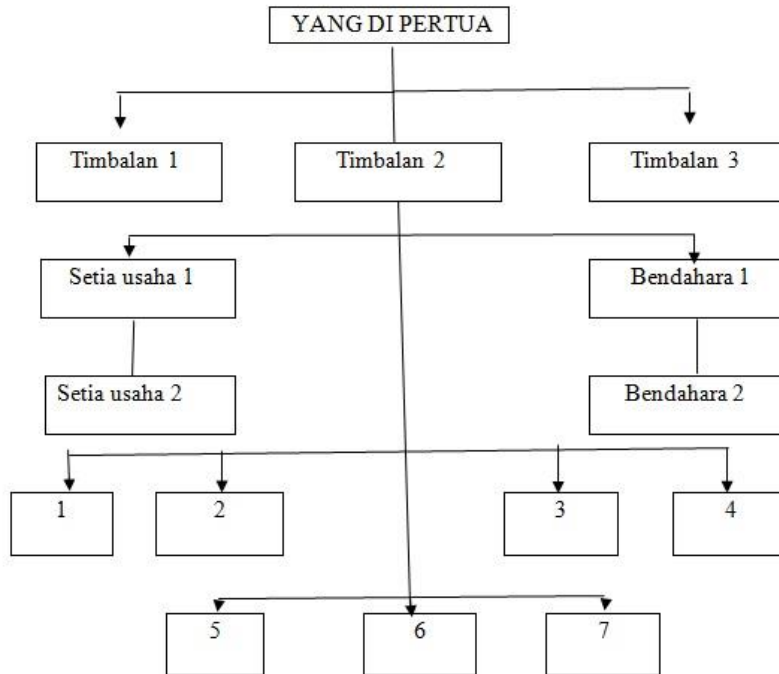
1. Mewujudkan (MAIN) sebagai pusat pembinan umat dan pengembangan seni budaya Islam.
2. Menjadi pusat perkembangan sumberdaya umat melalui dakwah, pendidikan dan pelatihan.
3. Menjadi pusat pengkajian bagi pengembangan pemikiran dan wawasan Islam.

4. Menjadi pusat pengembangan data dan informasi Islam.
5. Menjadi pusat pengembangan masyarakat dan layanan sosial.
6. Menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam.

C. Struktur Organisasi Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat

Pusat pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat sebagai lembaga dakwah yang bertujuan untuk menjadi pusat pengembangan syi'at Islam di Narathiwat Selatan Thailand, dengan berdasarkan al-quran dan sunnah dan mempunyai sifat kelembagaan yang terbuka atas partisipasi publik dengan kebijakan organisasi yang jelas berlandaskan syari'at Islam, memiliki aktivitas terutama dalam bidang yang tersusun dalam berbagai program.

TABIL I
Struktur organisasi Majelis Agama Islam Wilayah
Narathiwat (MAIN 2017)



Keterangan

1. Badan Urusan Masjid
2. Badan Pendamaian
3. Badan Pendidikan
4. Badan khidmat Haji dan Umrah
5. Badan Ekonomi dan Zakat

6. Badan Nikah dan cerai

7. Badan Penerangan

Majlis Agama Islam Wilayah Patani ada beberapa fungsi dan tugas, maka disini dapat memberi penjelasan sebagai berikut;

1. Badan Urusan Masjid;

Adalah Mentadbir dan melantik kepengurusan sebagai pemegang amanah kepengurusan masjid, Tadika, dan segala hal ihwal yangber sangkutan dengan masjid.

Mengikut undang-undang peraturan perlantikan Takmir, Khatib, Bilal dan, pentadbiran Masjid tahun 1947 M. yang berkuasa adalah Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat sebagai pertimbangan dan menentukan seperti; setiap buah Masjid yang akan mengadakan pertukaran Takmir, Khotip, Bilal dan, jamaah jawatan kuasa masjid hendaklah melalui jamaah jawatan kuasa wilayah adalah majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat Selatan Thailand.

Takmir, Khatib dan, bilal bertugas selama seumur hidup sedangkan jawatan kuasa bahgian masjid bertugas selama 4 tahun. Jumlah bilangan masjid Wilayah Narathiwat Selatan Thailand sekitar 630 buah yang sudah daftar mengikut

undang-undang Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat.

2. Badan perdamaian

Adalah Badan yang mengatur dan Menyelesaikan berkenaan dengan harta pesaka, pencarian, nazar, hibah dan, wasiat. Membuat surat perjanjian yang berkaitan dengan hukum syara'. Mendamaikan diantara *ma'mum* di dalam sesuatu *koryah*, di antara *koryah* dengan *koryah*. Menentu dan pengumuman puasa ramahdon dan hari raya Dan perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum syar-eyyah yang lain-lain

3. Badan Pendidikan

Adalah Badan yang mengatur mata pelajaran kepada sekolah Tadika (Taman didikan kanak-kanak) di wilayah Narathiwat termasuk juga pondok-pondok. Dan demikiyan memberi layanan kepada pelajar yang lulus di pondok ingin menyabung di luar negeri,memper jaminan kepada guru-guru yang mengajar pelajaran agama islam dan mengawal mata pelajaran agama islam di sekolah rendah kerajaan atau SD di Wilayah Narathiwat.

4. Badan khidmat Haji dan Umrah

Adalah Badan yang mengatur berkaitan Haji dan Umrah. Memberi bimbingan dan layanan kepada jamaah haji dan umroh.

5. Badan Ekonomi dan Zakat

Adalah Sebagai badan yang mengatur ekonomi Masjelis Agama Islam Wilayah Narathiwat mengatur dan menyusun hal ekonomi, membuat perhubungan dengan setiap lapisan baik didalam Negeri maupun di luar Negeri untuk dapat bantuan ekonomi. Mengatur urusan zakat dengan cara memberi pengertian berkenaan dengan zakat fikrah dan mal (zakat harta) serta mengutip dan mengupulkan zakat-zakat tersebut supaya dibagikan kepada mereka yang berhak menerima.

6. Badan nikah dan cerai

Adalah Badan yang mejalam hal nikah dan cerai. Menyelesaikan masalah suami isteri yaitu; nikah dan cerai. Menerima dan membuat pengaduan berkenaan dengan hal suami isteri, taklik tolak, pasah nikah dan, membuat pertimbangan berkenaan dengan surat nikah.

7. Badan penerangan

Adalah berfungsi sebagai Badan yang menerangkan hal hukum syar-eyah. Menentu dan pengumuman puasa ramahdon dan hari raya Dan perkara-perkara yang berkaitan dengan hukum syar-eyyah yang lain-lain.

Berdasarkan struktur organisasi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, lembaga ini memiliki tujuh badan yakni; badan urusan masjid, badan pendamaian, badan pendidikan, badan khidmat haji dan umrah, badan ekonomi dan zakat, badan nikah dan badan penerangan. Setiap badan mempunyai tugas dan tanggungjawab berdasarkan AD/ART yang telah disahkan oleh sidang umum dan berlaku semenjak tanggal yang telah ditetapkan (Dokumentasi AD/ART Majelis Agama Islam 2011-2017).

D. Dewan Pimpinan Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat

Dewan pimpin adalah tenaga yang penting dalam melaksanakan kerja Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk mencapaikan ajaran Islam kepada masyarakat Selatan Thailand, Dewan pimpin merupakan profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan pengurbanan yang tinggi dalam mengantur, mengurus dan mengembangkan

ajaran Islam kepada masyarakat narathiwat bearti mengembangkan ilmu pengetahuan.

Tugas dan peran dewan pimpinan tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan dewan pimpinan pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan umat Islam dengan ajaran-ajaran agama Islam supaya selamat dunia dan akhirat.

Dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat berjumlah 30 orang, mengenai dengan nama adalah sebagai berikut: (Dokumentasi Majelis Agama Islam tahun 2011-2017).

TABEL II
NAMA DEWAN PIMPINAN (MAIN)

| NO | Nama | NO | Nama |
|----|-------------------------------|----|------------------------------|
| 1 | Hj.Syafi'in Cheklah | 16 | Hj. Abdulazis Lathif |
| 2 | Hj.Abdulghani Chekmamak | 17 | Hj.Muhammad Abdah Hajimak |
| 3 | Hj.Jakpar Wangcenadkul | 18 | Hj. Madsolih Samat |
| 4 | Hj.Abdulrahman Abdulshomad | 19 | Abdulghani Dengsami |
| 5 | Hj Abdulrazak Ali | 20 | Hj.Wangismail Litanbatu |

| | | | |
|----|-------------------------------|----|--------------------------|
| 6 | Hj. Madsudi Wami | 21 | Hj.Abdulkarim Kari |
| 7 | Hj.TuanAbdullah Tuan kecek | 22 | Hj.Abdllah Mamak |
| 8 | Hj. Abdulazis Badu | 23 | Hj.Maknawi Yusuf |
| 9 | Hj.Ismail Nikmae | 24 | Hj.Ibrahim Wannawang |
| 10 | Hj.Khakali Makjik | 25 | Hj.Sahimi Kenik |
| 11 | Hj.Rosdi Duhat | 26 | Hj.Wanhasan Wanmahmud |
| 12 | Salmi Tali | 27 | Hj.Daut Hajisami |
| 13 | Hj. Nikwanali Hajilih | 28 | Hj. Madkamal Esi |
| 14 | Hj.Hamdi Sakni | 29 | Hj. Muhammad Siki |
| 15 | Muhammad lihat | 30 | Hj. Muhammad Mamak |

E. Perkembangan Dakwah Islam

Aspek sosial telah terlihat segala-segala yang merisaukan benturan antara nilai-nilai budaya Melayu muslim dengan nilai-nilai orang Budha (Siam) yang cenderung menimbulkan pertentangan antara sesama warga Negara. Pada era dewasa ini, penduduk Narathiwat mempertegaskan identitas, diri sebagai Melayu Muslim, dengan pola hidup yang berdasarkan kekeluargaan/gotong royong sebagai salah satu ciri kehidupan masyarakat Narathiwat, makin megenser terutama di kota-kota besar. Kearah kehidupan individualistic,

Keadaan seperti ini bila berlangsung terus akan mempengaruhi perkembangan generasi muda di Narathiwat. Akan timbul rasa tidak aman dan keterasingan di kalangan mereka. Maka lalu menjauhkan diri masyarakat mengelompok dalam bentuk piknik atau geng-geng dengan sikap dan cara berfikir yang lepas dari norma-norma Agama dan sistem nilai yang berlaku. Meremahkan ajaran-ajaran Agama yang mempengaruhi unsur penting dalam rangka pendidikan moral Islam.

Hal tersebut perlu adanya sebuah lembaga yang menangani masalah yang ada dalam masyarakat Narathiwat sekaligus sebagai wakil pemerintah bagi masyarakat muslim terutama di bidang Agama. Dengan adanya lembaga keagamaan seperti Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN), masyarakat banyak mengalami perubahan dan perkembangan dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, merupakan salah satu di antara empat wilayah yang ada di Thailand sekarang. Lembaga ini bukan hanya sebuah wadah yang menangani masalah-masalah masyarakat Narathiwat, tetapi juga sebagai wakil pemerintah bagi kaum muslim terutama dalam bidang keagamaan.

- a. Dasar-dasar Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat adalah sebagai mana berikut ;

1. Mesti berpegang teguh kepada Al-Quran, As-sunnah, Ijma' dan Kias.
 2. Berfatwa mengikut ahli sun-nah wal jamaah (mengikut mazhab Syafi'i)
 3. Menjaga dan membina kesucian Agama Islam dan muslimin.
 4. Mengangkat taraf umat Islam terutama imam, khatib dan bilal.
 5. Mengangkat taraf pengajian di taman fadhu ain dan masjid (tadika dan dewasa).
 6. Menjadikan Majelis Agama Islam Wilayah sebagai pusat perkhidmatan kepada masyarakat yang sesuai dengan keadaan semasa.
 7. Membuat penyelarasan program kerja antara Majelis Agama Islam dengan persatuan imam, khatib dan bilal peringkat daerah.
- b. Tugas dan Fungsi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN)
- sebagai berikut;
1. Untuk mewujudkan di kalangan umat Islam perpaduan dan ukhwah Islamiyah, di samping menegakkan Agama Islam yang suci dan benar.
 2. Membentuk dan mewujudkan sebuah masyarakat Islam yang dinamis dan progresif yang senantiasa mencari keridhaan Allah.

3. Mengembangkan dan memberi pendidikan dan pengetahuan Agama kepada masyarakat umumnya, baik anak-anak maupun orang dewasa, dengan melalui pendidikan formal ataupun tidak formal.
4. Berdakwah dalam menyebarkan Agama Islam dalam kehidupan masyarakat.
5. Menadbir hal ehwal Agama Islam dan hukum syar'i di kalangan umat Islam termasuk nikah kawin, cerai, rujuk, zakat, fatwa dan lain-lain yang bersangkutan dengan Agama.
6. Malantik dan mengontrol ahli jawatan kuasa masjid yang di bawah bimbingan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN).
7. Meluruskan atau menerangkan kepada pihak pemerintah tentang keputusan pemerintah yang tidak cocok dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam dalam setiap segi (Dokumentasi AD/ART Majelis Agama Islam 2011-2017)

Peran yang paling penting oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (MAIN) itu untuk membangkitkan kembali semangat dan kepercayaan diri dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang yang sedang terjadi di wilayah tersebut.

F. Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat

Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat dalam pengembangan islam di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk sampai pada tujuan yang di tetapkan atas dasar mangetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, terutama dalam pengembangan Islam di bidang keagamaan, pendidikan dan masyarakat adalah dengan cara siaran radio, mengajar di masjid, dan sebaran (*nasyrah*) dengan tujuan untuk pengembangan dakwah Islam agar lebih biak dan benar.

Strategi dakwah dalam pengembangan islam yang dilakukan oleh Dewana Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat meliputi dakwah terhadap masyarakat Naratiwat, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat adalah dakwah dengan melalui kursus-kursus anak muda yaitu: kursus pernikahan, mengadakan siaran radio dan mengadakan pengajian di masjid mengajar kitab kuning dan ceramah agama.

Sedangkan dakwah non formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat diantaranya adalah petugas Majelis

Agama Islam Wilayah Naratiwat menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lainlain yaitu: mengadakan silaturahmi dengan masyarakat, mengadakan pertolongan dalam bentuk matial. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan Dewan Pinpinan Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat seperti mensosialisasikan agama kepada petugas Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya petugas Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat yang terkaitan agam dan sosial (Dokumentasi Majllis Agama Islam).

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama islam Wilayah Naratiwat dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam.

Tahapan-Tahapan Strategi yang digunakan Majelis Agama Islam Wiayah Narathiwat.

Tahapan pertama yaitu mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan. Sebagai lembaga dakwah Majelis Agama Islam mempunyai visi adalah sebagai pusat manajemen organisasi keagamaan, sesuai dengan ajaran Islam dan Muslim organisasi masyarakat memimpin pengembangan masyarakat belajar dengan etika. Kekuatan pesatuan. Mengejar perdamaian dan keadilan.

Tahapan kedua yaitu Implementasi atau Pelaksanaan strategi. Dalam tahapan ini majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat sebagai lembaga sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam, memiliki sebuah strategi untuk mewujudkan sebuah tujuan tersebut. implementasi atau pelaksanaan strategi tersebut digolongkan kepada tiga bidang. Bidang keagamaan, pendidkandan masyarakat yang dinilai menjadi hal yang sangat penting untuk mengembangkan dakwah Islam di Selatan Thailand.

Tahapan ketiga yaitu Evaluasi strategi, Tahap ini adalah Dalam strategi antara perumusannya dengan pelaksanaannya harus berkesinambungan, strategi yang baik jika dalam penerapannya tidak dilakukan sesuai dengan

strategi yang telah dirumuskan. Maka hasil yang dicapai tidak akan terarah dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Untuk menjaga keseimbangan dan sinkronisasi diantara keduanya maka diperlukan evaluasi. Manfaat evaluasi dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada, selain itu juga memberikan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan. Evaluasi biasanya dilakukan dengan beberapa cara, mulai dari rapat, koordinasi antara pengurus personil, dan sebagainya untuk memperbaiki pada racangan seterusnya.

G. Aktivitas Islamiyah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam Pengembangan Islam di Narathiwat Selatan Thailand

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dewan pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat di bidang keagamaan, pendidikan dan masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan dakwah *bil'lisan* dan kegiatan dakwah *bil-hal*. Aktivitas Islamiyah yang di laksanakan diantaranya:

1. Siaran Radio

Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat memperkembangkan aktivitas dakwah melalui dengan alat media yaitu: mengadakan siaran radio dengan benar-benarnya hanya untuk menyebarkan unsur-unsur agama supaya umat Islam di Selatan Thailand meningkatkan dalam pemahaman agama dengan sebenar-benar dan sebagai media dalam menginformasi kepada masyarakat.

Siaran Radio yang mengapaikan di stasuin Sor.Wo.Tol. Narathiwat FM 98.25 MHz pada jam. 15:30-17:00 hari Senin – Sabtu

TABIL III
JADUWAL PENCERAMAH DAN RUANGAN

| No | hari | penceramah | Ruangan |
|----|--------|--|---------------|
| 1 | Senin | Ustaz Abdul azis badu | Nurul hidayah |
| 2 | Selasa | Ustaz Abdul azis badu Ustaz ibrahim | Nurul hidayah |
| 3 | Rabu | Muhammad lihat H.Abd.Karim Kadir. | Nurul hidayah |
| 4 | Khamis | Hj. Madsudi Wami H.Abdullah -Tuankecik | Nurul hidayah |
| 5 | Jumaat | Hj.Syafi'in Cheklah H.Abdullah -Tuankecik | Nurul hidayah |
| 6 | Sabtu | Muhammad lihat M.Mahsudi Wamae | Nurul hidayah |

2. Mengajar di Masjid

Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat menjalankan aktivitas dakwah Islamiah dengan mengadakan mengajar di masjid, adapun mengajar di masjid itu adalah mengikut giliran dari ahli jawatan kuasa Majlis, mengikut permintaan dari ketua persatuan daerah,

karena Majlis memberpeluang kepada semua masjid yang perlu kepada penceramah dalam bentuk minggu sekali.

Dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dan menyampaikan secara lisan adalah ceramah agama setiap hari jumat. Setiap hari jumat separuh dari ahli jawatan kuasa Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat akan terjun ke lapangan yaitu di masjid-masjid yang ada di seluruh Wilayah Narathiwat (semua 630 masjid) untuk menyampaikan ceramah-ceramah agama secara bergiliran.

Materi yang akan di sampaikan dalam ceramah tersebut tidak tercatat secara jadual, akan tetapi akan disampaikan oleh penceramah sesuai dengan perkembangan zaman yang biasanya tentang hukum-hukum agama. Faktor-faktor penyebab keberhasilannya yakni dilihat dari segi materinya sangat menarik karena materi berubah mengikut keadaan zaman dan menceramah juga berganti-ganti sesuai judul yang akan di sampaikan itu sangat mempengaruhi pendengar untuk menghadiri di acara ceramah tersebut.

3. Kursus Pernikahan

Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga mengadakan kursus bagi pemuda-pemuda tentang pernikahan atau kursus keluarga bahagia, supaya pemuda

mengetahui ilmu tentang rumah tangga dengan baik dan benar. juga muda-mudi dapat ilmu untuk bekal dalam hidup keluarga, menambah wawasan dan pengetahuan muda-mudi mengenai perkawinan dan hidup berkeluarga dari sudut pandang teologi, psikologi, moral, seksualitas, kesehatan, ekonomi, gander dan lain-lain.

Pernikahan adalah koeksistensi pria dan wanita. Secara umum, pria dan wanita siap untuk memperkawinan ditempat yang lima Wilayah selatan Thailand. Pemuda Muslim dilatih sebelum perkawinan. Nikah dikenal untuk memberikan persiapan pra-nikah kursus pernikahan. kepada pasangan yang tidak memiliki sertifikat pencapaian. Maka Imam tidak akan membuat surat Nikah. seandainya kedua calon suami istri tidak mempunyai sertifikat tersebut akad nikah tetap bisa berlangsung tetapi kedua calon suami istri akan dikenakan denda oleh si penghulu berupa uang senilai 2.000 Bath (Rp600.000) dan uang akan dikembalikan saat dapat sertifikat kursus pernikahan serta surat nikah. dikembalikan uang 1.500 baht, dan sisanya 500 baht, akan disumbangkan ke masjid.

Untuk Kursus sebelum Nikah yang ada lima Wilayah yaitu Yala, Pattani, Narathiwat, Songkhla dan Satun. diatas kesepakatan bersama diantara Dewan pimpinan Majelis Agama islam lima Wilayah. Di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat di laksanakan tentang

kursus perkawinan mulai pada tahun 2005 tetapi acara kursus yang di rasminya mulai pada tahun 2012 dan acaranya dilaksanakan dengan yang baik-baik sampai sekarang.

Peserta Kursus calon pengantin sebagian besar merupakan pasangan yang mau menikah baik laki-laki maupun perempuan. Yaitu para pasangan muda yang sudah mendaftar di Majelis Agma Islam Wilayah Narathiwat. Salah satu calon pengantin tersebut (baik laki-laki maupun perempuan) Merupakan penduduk narathiwat. Peserta kursus calon pengantin yang ingin bernikah dan yang bukan merupakan pasangan muda yang mau menikah juga diperbulihkan mengikuti program kursus calon pengantin ini.

Diantaranya mereka adalah orang-orang yang masih berkuliah dan juga mereka yang pernah gagal dalam pembina rumah tangga bersama pasangannya baik janda (pihak perempuan yang pernah gagal dalam pembina rumag tangga) maupun juga (pihak laki-laki yang pernah gagal dalam pembina rumah tangga). Para orang tua dari calon pengantin ada yang ikut mendampingi anak-anaknya sebagai bentuk dukungan kepada putra putrinya untuk mengarungi kehidupan berumah tangga. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh petugas majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat.

Program kursus calon pengantin sebegini besar diikuti oleh para pasangan calon suami isteri laki-laki maupun perempuan yang masih sendirian dan mereka yang pernah gagal dalam membina rumah tangga. Dengan syarat-syarat pendaftaran di bawah ini: Bukti Dokumen

- a. Kartu identitas diri, kartu keluarga.
- b. Usia 15 tahun keatas.
- c. Pakaian berseragam.
- d. Harga daftar 250 Bath/ perorang.

Kursus pernikahan yang mengadakan oleh majelis agama islam wilayah narathiwat selama dua hari mejadi sebagai syaratan pernikahan masyarakat di selatan Thailand (Dokumentasi Majlis Agama Islam tahun 2011-2017).

Kursus calon pengantin dilaksanakan setiap dua kali sebulan. Kursus calon pengantin dilaksanakan dalam waktu dua hari yaitu; hari Sabtu dan Ahad pada minggu yang pertama dan minggu yang terakhir pada tiap bulan. Sekalipun dua hri ini kebetulan dengan hari libur kerja akan tetapi program kursus tetap dijalankan kecuali bulan Ramadhan acara ini di libur dan tidakbisa dilaksanakan. Acra di mulai pukul 08:00 dan selsai pukul 15:30.

Tempat pelaksanaan kursus calon pengantin yaitu di Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat (MAIN) di gedung Boromarajakumari. Metode yang di gunakan

dalam kursus calon pengantin adalah metode ceramah dan setelah selesai acara mengadakan tes soal tanya jawab bentuk lisan.

Materi pelaksanaan kursus pernikahan diantaranya:

- a. Membina keluarga secara islam
- b. Hukum-hukum terhadap suami isteri yang harus di ketahui.
- c. Perceraian.
- d. Bertanggungjawab suami terhadap isteri.
- e. Peranan dan kewajiban suami isteri terhadap anak.
- f. Pandangan Islam Terhadap keluarga.

TABIL IV

SUSUNAN PROGRAM KURSUS PERNIKAHAN

| Hari | Waktu | Perkara | Petugas |
|--------------------|--------------|---|---|
| Hari Sabtu Pertama | 08:00-09:30 | Chek in | M.Mahsudi - Wamae |
| | 09:30- 10:30 | Pembukaan Acara serta ceramah jodul “Kelebihan perkahwin” | H. Syafi’i – Che-loh (Yang pertua-Majelis). |

| | | | |
|---------------------------|--------------|---|------------------------|
| | 10:30-12:00 | Jodul“Pandang-an islam terhadap hidup berkeluarga” | Ni’wan Ali - H.Nilah |
| | 13:30-14:30 | Jodul “ Peranan dan kewajipan suami isteri terhadap anak” | H.Rusyadi - Duhak |
| | 14:30-15:30 | Penjelasan tentang “ “ Percerain” | H.Abd.Karim Kadir. |
| Hari Kedua Ahad,Minggu | 09:30-10:45 | Jodul “Hukum yang suami isteri masti ketahui” | H.Abdullah - Tuankecik |
| | 10:45-12:00 | Jodul “ Membina keluarga secara islam” | H.Abdulaziz - Che-mad |
| | 13:30-14:30 | Penjelasan tentang “ Idah dan rujuk” | H. M.hamad – saiki |
| | 14:30-15:30. | Penilaian kursus | H.Abdulrazak Ali |

4. Taman didikan kanak-kanak (TADIKA)

Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam mengembangkan pendidikan dimulai dari tahap yang paling rendah yaitu kanak-kanak ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi mereka dalam menjalankan agama islam secara

utuh. TADIKA merupakan sekolah yang mengajar keagamaan dengan bahasa melayu sebelum mereka masuk sekolah umum kebangsaan Thailand yang biasanya mempunyai kurikulum yang condong apa agama bhuda.

Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat mengatur semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang ada di TADIKA tersebut. Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat menyediakan guru-guru yang diutus langsung dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk mengajar di TADIKA tersebut. Guru-guru yang di utus dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat ini tidak hanya sekadar disuruh untuk mengajar kemudian dilepass tanpa dikontrol, tetapi guru-guru yang di utus dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat di bekali pelatuhan atau kursus bimbingan sebelum terjun menjadi guru di TADIKA tersebut dan setelah mengalami proses mengajar pun telah mereka tetap dibekali pelatihan setiap 6 bulan sekali.

Selain mengadakan guruguru lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga mengatur semua kurikulum pengaturan di TADIKA. Sekolah TADIKA tersebar, diseluruh kampung-kampung yang ada di Wilayah Narathiwat. Setiap kampung mempunyai satu

sekolah TADIKA yang dipimpin oleh seorang mudir. Mudir dalam sekolah TADIKA ini adalah imam yang bertugas sebagai imam masjid dalam kampung tersebut. Imam masjid ini juga dibekali pelatihan setiap satu tahun sekali (Wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecik).

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH DEWAN PIMPINAN MAJELIS AGAMA ISLMA DALAM PENGEMBANGAN ISLAM

A. Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat

Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat dalam pengembangan islam di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan atas dasar mangetahui dan memahami. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus ada penghargaan atas sesama manusia. Strategi dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, terutama dalam pengembangan Islam di bidang keagamaan, pendidikan dan masyarakat adalah dengan cara siaran radio, mengajar di masjid, dan sebaran (*nasyrah*) dengan tujuan untuk pengembangan dakwah Islam agar lebih baik dan benar.

Strategi dakwah dalam pengembangan islam yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat meliputi dakwah terhadap masyarakat Naratiwat, antara lain: melalui dakwah formal dan dakwah non formal. Dikatakan dakwah formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat adalah dakwah dengan melalui kursus-kursus anak muda yaitu: kursus pernikahan,

mengadakan siaran radio dan mengadakan pengajian di masjid mengajar kitab kuning dan ceramah agama.

Sedangkan dakwah non formal bagi Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat diantaranya adalah petugas Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat menyiapkan diri untuk membantu dan memberi saran kepada masyarakat yang mengalami masalah tentang agama dan lainlain yaitu: mengadakan silaturahmi dengan masyarakat, mengadakan pertolongan dalam bentuk matial. Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat seperti mensosialisasikan agama kepada petugas Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat dalam bentuk musyawarat khusus dan musyawarat umum, supaya petugas Majelis Agama Islam Wilayah Naratiwat bisa mencari solusi menyelesaikan masalah-masalah dalam masyarakat yang berkaitan agam dan sosial.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama islam Wilayah Naratiwat dalam pelaksanaan guna tercapainya tujuan yang lebih efektif ialah dengan mengadakan aktivitas dakwah yang lebih kreatif salah satunya dengan cara dakwah di bidang pendidikan seperti mengadakan kursus pernikahan, mengadakan mengajar di masjid, dan lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman

kepada masyarakat tentang ajaran Islam (Dokumentasi Majlis Agama Islam).

Strategi dakwah mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.

Sebagai lembaga dakwah Majelis Agama Islam mempunyai visi adalah sebagai pusat manajemen organisasi keagamaan, sesuai dengan ajaran Islam dan Muslim organisasi masyarakat memimpin pengembangan masyarakat belajar dengan etika. Kekuatan pesatuan. Mengejar perdamaian dan keadilan (<http://www.maip.in.th>).

Misi yang dimiliki oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, yaitu;

1. Sebagai pentadbiran masjid-masjid Muslim yang ada di desa masing-masing, memperjelaskan hukum-hukum agama membermasukan terhadap pemerintah pusat di Bangkok tentang masalah agama dan masyarakat.
2. Sebagai sebuah pusat yang mengajak masyarakat Muslim menuju ke arah belajar agama supaya mencetuskan masyarakat perdamaian dan keadilan.

3. Mempromosikan dan mendukung terhadap pembelajaran, sosial, ekonomi dan pendidikan Islam supaya mencetuskan pengertian, kephahaman dan mengakseskan.
4. Koordanasi dan kerjasama di antara organisasi pemerintah dan swasta, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan untuk hidup bersama dalam damai dan harmoni.
5. Pembinaan warisan seni dan budaya tempatan, sesuai dengan prinsip- prinsip Islam.

Berpijak dari visi dan misi tersebut, maka Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat mempunyai tujuan untuk:

1. Mewujudkan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat sebagai pusat peminan umat dan pengembangan seni budaya Islam.
2. Menjadi pusat perkembangan sumberdaya umat melalui dakwah, pendidikan dan pelatihan.
3. Menjadi pusat pengkajian bagi pengembangan pemikiran dan wawasan Islam.
4. Menjadi pusat pengembangan data dan informasi Islam.
5. Menjadi pusat pengembangan masyarakat dan layanan sosial.

6. Menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam (Dokumentasi Majllis Agama Islam).

Dalam Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Selain merancang visi dan misi, Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga mengidentifikasi peluang dan ancaman. Peluangnya adalah ketika merancang program-programnya bahwa masyarakat wilayah Narathiwat mempunyai kesempatan untuk memahami ajaran-ajaran Islam dan ini menjadi tanggungjawab besar bagi Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. Acamannya adalah bahwa Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat sudah mengira bahwa apa-apa yang mereka rencanakan dalam program-programnya tidak mendapatkan respon baik dari pemerintah Thailand sendiri karena memang mayoritas dari pemerintah Thailand beragama Budha.

B. Analisis Pelaksanaan Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam

Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam. memiliki sebuah strategi untuk mewujudkan sebuah tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi dakwah dalam pegebbangan islam tersebut dibagi kepada tiga bidang yang di nilai menjadi hal yang penting untuk pengembangan dakwah islam di Narathiwat selatan Thailand.

Bidang Strategi dakwah dalam pengebangan islam diantaranya:

1. Strategi Dakwah Bidang Keagamaan

a) Mengajar di Masjid

Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga melakukan program-program mengajar ceramah agama. Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat menilai sangat penting melaksanakan strategi dakwahnya dengan bentuk lisan/secara langsung. Dakwah bi al-lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah/komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).

Dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dan menyampaikan secara lisan adalah ceramah agama setiap hari jumat. Setiap hari jumat separuh dari ahli jawatan kuasa Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat akan terjun ke lapangan yaitu di masjid-masjid yang ada di seluruh Wilayah Narathiwat (semua 630 masjid) untuk menyampaikan ceramah-ceramah agama secara bergiliran (Wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecik).

Tujuan ceramah tersebut sebagaimana tercantum juga dalam AD/ART yaitu:

- 1) Menanam rasa cinta kasih kepada al-makruf dan benci terhadap al-munkar.

- 2) Menghidupkan pengajian disetiap masjid.
- 3) Menghidupkan pengajian/pengajaran Al-Quran dan para Qori Qoriah di kampung.
- 4) Mengadakan pengajian/krusus-krusus jangka pendek dan jangka panjang terhadap kaum ibu dan bapa (Dokumentasi Majllis Agama Islam).

Materi yang akan di sampaikan dalam ceramah tersebut tidak tercatat secara jadual, akan tetapi akan disampaikan oleh penceramah sesuai dengan perkembangan zaman yang biasanya tentang hukum-hukum agama. Faktor-faktor penyebab keberhasilannya yakni dilihat dari segi materinya sangat menarik karena materi berubah mengikut keadaan zaman dan menceramah juga berganti-ganti sesuai judul yang akan di sampaikan itu sangat mempengaruhi pendengar untuk menghadiri di acara ceramah tersebut.

b) Siaran Radio

Nurul hidayah Kegiatan ini merupakan siaran Radio yang berbentuk ceramah agama oleh ahli jawatan kuasa Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat. dengan media radio ini tentunya akan menjangkau mad'u yang lebih luas dibandingkan dengan ceramah di mesjid atau di majlis. oleh karena itu lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat terus menjalankan program ini karena dilihat dari pendengarnya yang sangat antusias

mendengarkan siaran radio tersebut terlihat dari banyaknya pendengar yang berpartisipasi dalam siaran tersebut.

Siaran radio ceramah agama ini sangat disukai oleh masyarakat Narathiwat, bahkan hampir disetiap kampung peneliti melihat siaran radio ceramah agama ini diletakkan sengaja oleh pejabat kampung di sebuah speaker besar yang biasa digunakan untuk memberi informasi kepada masyarakat. di stasuin radio Sor.Wo.Tor Narathiwat pada ruangan keagamaan setiap senin sampai sabtu pada jam 15.30-17.00. Di speaker itulah siaran radio disambungkan supaya semua masyarakat menikmati ceramah tersebut.

Dengan Tujuan untuk Memberi pemahaman tentang ajaran agama Islam dan Memberi peluang kepada masyarakat untuk bertanya secara langsung (live) dengan peceramah berbagai masalah yang bersangkutan dengan masalah agama dan memberi kesempatan kepada masyarakat yang tidak bisa hadir dalam kegiatan ceramah agama setiap jumat (khusus pada pekerja tetap) untuk bertanya masalah tentang agama Islam (Wawancara dengan Abdulrohman Bulayaman).

c) Mengadakan kegiatan-kegiatan hari besar Islam

kegiatan ini diadakan oleh lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat di setiap peringatan hari

besar Islam seperti peringatan 1 muharram kemarin lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat mengadakan acara besar yang terdiri dari lomba-lomba dari grup TADIKA, nasyid, pawah keliling kampung yang banyak dihadiri oleh pejabat daerah dan pejabat kerajaan. Begitu pula setiap masjid yang akan mengadakan peringatan acara-acara yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam maka harus berkoordinasi dengan lembaga.

Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat. selain itu lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat mempunyai tugas misalnya pada sebelum tibanya bulan ramadhan setiap imam yang akan menjadi imam tarawih disetiap masjid kampung maka lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat mengadakan kegiatan semacam pelatihan untuk para imam tarawih dan juga pelatihan bagi imam masjid, khatib dan bilal yang diharuskan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat.

Selain dari mengadakan kegiatan hari kebesaran Islam Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat bertanggungjawab untuk memberi informasi menentukan tibanya awal Ramadhan, tibanya hari raya idul fitri dan idul adha kepada masyarakat di Selatan Thailand atau di Indonesia sering kita kenal dengan MUI (Majelis Ulama

Indonesia) yang setiap penentuan hari-hari penting Islam MUI bertanggungjawab untuk memberi keputusan kepada masyarakat tentang tanggal-yang yang memang harus sesuai dengan kesepakatan para ulama.

Pihak Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat akan mengirim wakil tiga orang dari ahli jawatan kuasa untuk kebukit Yawarat (di Jaha) untuk melihat bulan, apabila sudah terlihat pada malam yang telah ditentukan, pihak yang bersangkutan akan melaporlan ke pihak pejabat dan pihak pejabat akan rapat untuk membuat keputusan hasil sekaligus melaporkan kepada Cula Raj Montri (jabatan kuasa islam peringkat pusat/negara Thailand) untuk membuat keputusan hasil dari lihat bulan di seluruh wilayah yang ada di Thailand, karena di setiap wilayah yang ada masyarakat Islam, akan mengirim wakil untuk melihat bulan di wilayah masing-masing dan akan mengumpulkan hasil melihat bulan semua kepada Cula Raj Montri.

2. Strategi Dakwah Bidang Pendidikan

Strategi dawah dalam bidang pendidikan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat masih dalam lingkup kecil yaitu pada tingkat SD atau yang disebut dengan TADIKA. TADIKA adalah ringkasan dari kata Taman Didikan Kanak-kanak, bagi masyarakat melayu selatan Thailand dikenal dengan sekolah Melayu, dinamakan

sekolah Melayu karena semua anak didik yang belajar dalam sekolah TADIKA itu belajar bahasa melayu tulisan jawi didalam kalangan anak-anak yang keturunan Melayu Patani (Melayu Islam) bukan anak-anak yang keturunan Siam yang beragama Budha.

Setiap hari Sabtu dan Ahad semua anak TADIKA berpakaian muslim. Waktu belajar adalah hari sabtu dan ahad yaitu hari libur sekolah perakthom (SD) atau sekolah Siam (nama yang dipanggil oleh masyarakat Selatan Thailand). Setiap pagi mulai pukul 07:30 setiap anak didik harus berbaris dan bernyanyi lagu barisan menurut setiap TADIKA masing-masing setelah selesai berbaris barulah mulai belajar yaitu dari pukul 08:00 hingga pukul 11:00 semua anak siswa pulang kerumah masing-masing untuk mandi dan makan siang. Pada pukul 12:30 semua anak didik harus ada di Masjid untuk sholat berjamaah, setelah solat akan lanjut belajar sehingga pukul 16:00, setelah selesai belajar semua anak didik harus sholat ashar berjamaah baru bisa pulang. TADIKA bertujuan untuk mendidik dan mengajar anak-anak agar anak-anak bisa membaca, menulis (dengan bahasa melayu jawi) dan mengenal ilmu-ilmu agama yang akan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Nathiawat mengatur semua yang berkaitan dengan proses

pembelajaran yang ada di TADIKA tersebut. Lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat menyediakan guru-guru yang diutus langsung dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk mengajar di TADIKA tersebut. Guru-guru yang di utus dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat ini tidak hanya sekadar disuruh untuk mengajar kemudian dilepass tanpa dikontrol, tetapi guru-guru yang di utus dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat di bekali pelatuhan atau kursus bimbingan sebelum terjun menjadi guru di TADIKA tersebut dan setelah mengalami proses mengajar pun telah mereka tetap dibekali pelatihan setiap 6 bulan sekali. Selain mengadakan guruguru lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga mengatur semua kurikulum pengaturan di TADIKA. Sekolah TADIKA tersebar, diseluruh kampung-kampung yang ada di Wilayah Narathiwat. Setiap kampung mempunyai satu sekolah TADIKA yang dipimpin oleh seorang mudir. Mudir dalam sekolah TADIKA ini adalah imam yang bertugas sebagai imam masjid dalam kampung tersebut. Imam masjid ini juga dibekali pelatihan setiap satu tahun sekali (Wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecik).

Sekolah TADIKA yang tersebar di seluruh kampung yang ada di Wilayah Narathiwat ini adalah

menjadi tanggung jawab dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat sebagai lembaga dakwah keagamaan untuk membentuk masyarakat Narathiwat dalam hal keagamaan, oleh karena itu sedari usia dini lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat membekali pelajaran-pelajaran agama dan syariat Islam mulai dari sekolah TADIKA.

Tujuan-tujuan dari lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam mengembangkan dakwah Islam di TADIKA di Narathiwat tercantum dalam buku AD/ART lembaga Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengajarkan supaya masjid/imam-imam mengadakan pusat didikan anak-anak (TADIKA).
- b) Menstatistikan TADIKA dan guru-guru serta pelajar.
- c) Mengadakan pembekalan atau krusus cara mengajar /bimbingan terhadap guru-guru TADIKA.
- d) Membentuk persatuan diperingkat Raudah (anak usia dini) supaya dapat menyelaraskan cara pentadbiran dan cara mengajar.
- e) Menyatukan semua Raudah dan TADIKA kedalam satu kesatuan seluruh Wilayah.

- f) Menyelaraskan/ menyesuaikan kurikulum dan mata pelajaran diperingkat Raudah dan TADIKA (Dokumentasi Majllis Agama Islam).

3. Strategi dakwah Bidang masyarakat

Dalam bidang masyarakat budaya keagamaan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat juga melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah agama. Strategi yang digunakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam aspek masyarakat dan keagamaan ini merupakan beberapa kegiatan-kegiatan agama diantaranya:

a) Kegiatan kursus nikah

kegiatan ini merupakan pembinaan Pra Nikah sebagai strategi yang di terapkan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, untuk memberi ilmu pengetahuan atau materi kepada calon pasangan suami isteri, materi yang dibeerikan adalah yang berkaitan dengan persiapan pernikahan menurut syariat Islam misalnya tujuan pernikahan dalam Islam, upacara pernikahan, tanggungjawab suami terhadap isteri, tanggungjawab isteri terhadap suami, adab bersetubuh, Keluarga bahagia, mendidik anak menurut Islam dan ilmu kesehatan (pembahasan sekilas ilmu fiqih) dan lain-lain.

Pernikahan adalah asas bagi sebuah masyarakat dimana pasangan suami dan isteri dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing dengan penuh kerelaan dan kesadaran dalam melaksanakan aturan Allah SWT dan perjalanan para nabi. Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang diamanahkan oleh Allah SWT supaya dijaga oleh setiap pasangan suami isteri untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan ini ditujukan bagi setiap orang untuk memahami secara sungguh-sungguh tentang hak dan tanggungjawab masing-masing.

Semua masyarakat yang beragama Islam di Narathiwat harus mengikuti kursus tersebut karena hasil dari kursus pra pernikahan yang diadakan oleh lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat ini kedua calon pasangan suami isteri akan diberikan sebuah sertifikat sebagai syarat menuju pernikahan dan untuk mendapatkan surat nikah. Pada saat akad nikah itu berlangsung penghulu atau imam akan menanyakan sertifikat tersebut, seandainya kedua calon suami isteri tidak mempunyai sertifikat tersebut akad nikah tetap bisa berlangsung tetapi kedua calon suami isteri akan dikenakan denda oleh si penghulu

berupa uang senilai 2000 Bath (Rp600.000) dan tidak mendapatkan surat nikah.

- b) Mengurus dalam hal keberangkatan haji dan umrah masyarakat Narathiwat.

daripada Suatu Pusat di Bangkok atau di kenal sebagai jabatan kuasa Islam peringkat pusat/negara yang di ketuai oleh Syaikhul Islam. Akan memberi kemudahan bagi mereka yang akan menunaikan fardhu haji dan umrah. Bekerjasama dengan wakil-wakil syarikat supaya mengadakan bimbingan serta krusus terhadap calon-calon haji. Mengajurkan supaya syarikat-syarikat haji membentuk persatuan urusan haji diperingkat wilayah sebagai berikut:

- Membentuk satu tabung haji atau sebagainya.
- Mengadakan buku panduan haji untuk calon-calon haji.
- Mengadakan seminar dengan syarikat-syarikat haji Memberi bimbingan serta pengajaran terhadap calon-calon haji yang akan berangkat mengerjakan haji (Wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecik).

Jadi, segala yang berkaitan dengan haji dan umroh bagi masyarakat Narathiwat yang ingin menunaikan ibadah tersebut adalah menjadi tanggung jawab dari lembaga Majelis Agama Islam wilayah

Narathiwat untuk mengurus keberangkatan tersebut sehingga masyarakat Narathiwat yang ingin melaksanakan ibadah haji dan umroh dipermudahkannya dalam hal keberangkatan.

Data yang berhasil penulis peroleh, responden yang penulis wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecil, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan kedudukannya sebagai pengelolah kegiatan dakwah di masyarakat Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terutama dalam bidang pendanaan, terbukti dengan telah dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keberagamaannya, serta adanya kesadaran dari masyarakat wilayah Narathiwat untuk mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat baik dengan itu bil-lisan ataupun bil-hal.

Disini cara meninfomasikan dan mengapaikan kegiatan dakwah Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dengan dua bahasa yaitu berbahasa Melayu dan bahasa Thai. Diantaranya kegiatan kursus

nikah disediakan buku panduan tentang keluarga yang berbahasa Melayu dan bahasa Thai. Alasan digunakan dua bahasa adalah bahwa 1) Rakyat muslim di Narathiwat sudah di gunakan dua bahasa ini dalam kehidupan harian mereka. 2) untuk mudah memahami isi materi yang dicantumkan dalam buku panduan. 3) untuk menjadikan persoalan bila mana mereka belum memahami akan materi tersebut ketika tanya jawab kepada narasumber, penasihat.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam dalam pengembangan islam di Wilayah Narathiwat selatan Thailand :

1. Analisis Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat mendekati harapan adalah:

- a) Adanya tanggung jawab dan loyalitas yang baik dari para pengurus dan petugas-petugas Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik untuk mengebankan dakwah anak muda pada masyarakat Narathiwat selatan Thailand dengan

kegiatan siaran radio, krusus pernikahan, dan sebagainya.

- b) Adanya patisipasi positif yang di berikan oleh semua kalangan baik petugas Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, ketua kampong, dan masyarakat Narathiwat Selatan Thailand yang ingin mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat (Wawancara dengan Haji Tuan Abdullah Tuan Kecik)
- c) Di antara petugas dan dewan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat cukup meyakinkan dan sangat memperjuang tinggi dalam rangka menggiatkan aktivitas-aktivitas dakwah dalam pengembangan Islam agar mencapai tujuan yang dikehandaki.
- d) Banyaknya tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang di selenggarakan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berjalan dengan lancar.

2. Analisis Faktor Penghambat

Ada beberapa hambatan dalam proses strategi dakwah dalam pengembangan islam pada masyarakat Narathiwat adalah:

- a) Untuk kegiatan dakwah di Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat maupun kegiatan dakwah di masyarakat Narathiwat, faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya jangkauan yang lebih jauh khususnya dalam pengembangan islam Hal ini disebabkan kenyataan bahwa dalam pelaksanaannya, Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat merupakan lembaga Islam yang hidup dalam masyarakat yang mayoritas agama Budha, sehingga pemerintah sangat membatasi. Lebih-lebih ada beberapa daerah yang umat Islamnya tidak merasa puas dengan sistem pemerintahan yang berlaku. Dari tindakan beberapa gelintir umat Islam ini dapat membuat dampak bagi seluruh umat Islam di masyarakat Narathiwat ini. Dari sistem tekanan wewenang ini sehingga Islam sangat lambat berkembang.
- b) Penghambat dalam melaksanakan kegitannya adalah dana. lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat tidak mempunyai masukan dana sama sekali dari pihak kerajaan

(pemerintah), oleh karena itu sulit sekali untuk mendapat dukungan dari kerajaan pusat terutama dalam hal dana karena kerajaan di Thailand ini mayoritas beragama Budha jadi mereka tidak pernah mengetahui bagaimana pentingnya program-program yang dirancang oleh lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat tersebut (Wawancara dengan Abdulrohman Bulayaman).

- c) Faktor ketiga penghambat lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat dalam melaksanakan kegiatannya adalah Politik dan budaya. politik dan budaya juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat, oleh karena keadaan rakyat Selatan Thailand berada di bawah jajahan Siam (Thailand), maka program apa saja yang dilihat paling cocok dan baik bagi rakyat Narathiwat, belum tentu diterima oleh pemerintah Thailand. Jadi program yang akan diterapkan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat harus ada pertimbangan lebih mendalam.
- d) Kurangnya hubungan antara Majlis Agama Islam dengan lembaga dakwah lain yang ada di Thailand secara umum, sehingga sumber daya manusia yang hanya mengadakan lembaga

Agama Islam tetapi tidak semua menjamin keberhasilan yang terus menerus. Sebab apabila anak muda dan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani telah kembali pulang ke kampungnya, maka pengentinya akan sulit didapatkan.

- e) Kurang dana dalam pengembangan kegiatan dakwah di daerahdaerah sekitar Wilayah Narathiwat Selatan Thailand oleh karena semua kegiatan dilaku tanpa bantuan dari pemerintah.

Dakwah yang diterapkan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dengan tujuan menegakkan syari'at Islam di Narathiwat, tidak dapat dikatakan bahwa keberhasilannya terbebas dari hambatan-hambatan yang dapat memperlambat jalannya dakwah Islam. Walaupun dana, politik dan budaya yang menjadi faktor paling penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, akan tetapi dengan semangat dan kegigihan pengurus harian, hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat terealisasi walaupun tidak secara optimal.

Dari semua faktor di atas penulis dapat memberikan pengertian bahwa setiap pekerjaan belum tentu sempurna, dan pasti mengalami kekurangan dan

kelebihan, hal itu menjadi pelajaran untuk bisa mengurangi segala kekurangan dan memperkecilkan faktor penghambatan dalam melakukan suatu kegiatan dakwah (Wawancara dengan Abdulrohman Bulayaman).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam (MAI) adalah dewan yang ada untuk wilayah Narathiwat yang ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas dakwah Islam yang ada di lingkungan masyarakat wilayah Narathiwat. Strategi pengembangan agama islam yang digunakan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat meliputi pengembangan agama Islam terhadap lapisan masyarakat Narathiwat dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal meliputi kegiatan-kegiatan Dengan adanya kengiatan-kegiatan tersebut dapat mewujudkam masyarakat yang ideal atau tipe masyarakat yang di ridha oleh Allah Swt dunia dan akhirat.

Selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan dewan pimpinan Majlis Agama Islam Wilayah Narathiwat seperti mensosialisasikan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan-kegiatan. Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat berupa semaksimal mungkin untuk dapat mendakwah ajaran Islam di lingkungan para anggota pada khususnya dan pada masyarakat wilayah Narathiwat umumnya. Aktiviitas dakwah yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam melalui strategi dakwah bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyakat.

Strategi dakwah bidang keagamaan yang dilakukan diantaranya adalah Mengajar di Masjid, Siaran Radio, Peringatan Hari Besar Islam, Sementara strategi dakwah bidang Pendidikan yang dilakukan adalah membentuk sekolah TADIKA dan strategi dakwah bidang masyarakat yang dilakukan adalah krusus nikah, mengurus dalam hal berkaitan haji dan umrah di masyarakat Narathiwat.

Secara global dapat penulis simpulkan, bahwa aktivitas dakwah dewan mpimpinan Majelis Agama Islam wilayah wilayah Narathiwat berjalan relatif sesuai program kerja dan cita-cita tercantum dalam AD-ART Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat , yakni terwujudnya lingkungan yang dilandasi keimanan dan ketakwaan dalam sebuah tatanan kehidupan yang dijiwa oleh ajaraan Islam sampai level masyarakat tertenda sekalipun.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab terdahulunya, baik yang menyangkut teori maupun penyajian data yang diangkat dari hasil penelitian serta analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sesuai dengan kedudukannya sebagai pengelolah kegiatan dakwah di masyarakat Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat dalam dakwah Islam telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terutama dalam bidang pendanaan, terbukti dengan telah

dilaksanakannya berbagai kegiatan untuk menyampaikan ajaran Islam dan membimbing masyarakat dalam kehidupan keberagamaannya, serta adanya kesadaran dari masyarakat wilayah Narathiwat untuk mengikuti ataupun menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat baik dengan lisan ataupun bil-hal.

Tercapainya tujuan dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat tidak lepas dari kerja keras para dewan pimpinan dan anggotanya serta dukungan dari semua pihak baik itu dari pemerintahan wilayah Narathiwat, pemerintah tingkat pusat, pengurus ranting tingkat desa.

Walaupun dakwah dewan pimpinan Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat telah mencapai tujuan yang diharapkan namun masih terdapat beberapa kelemahan karena bisa di pimpin dengan terbatas dari pihak kerajaan Thai, sehingga mengakibatkan tidak semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh dewan pimpinan Majelis Agama Islam dapat terlaksana secara sempurna.

B. Saran-saran

Setelah penulis memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan serta berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan nantinya bisa ada manfaatnya bagi perkembangan dakwah Islam. Saran-saran dari penulis yaitu:

1. Kepada Dewan Pimpinan
 - a) Semua kegiatan yang sudah ada hendaknya dipertahankan bahkan kalo bisa ditingkatkan kualitasnya, kerana keberhasilan dilingkungan masyarakat akan membawa dampak positif dan citra yang baik khususnya pada dewan pimpinan Majelis Agama Islam di wilayah Narathiwat sendiri.
 - b) Walaupun semua program kerja telah dijalankan dengan baik dan lancar akan tetapi alangkah baiknya jika lebih disempurnakan dengan mengevaluasi program kerja dan kegiatan yang telah ada serta memperbaiki segala kekurangan yang ada.
2. Kepada Anggota
 - a) Mendukung terlaksanaannya kegiatan dakwah Islamiyah Majelis Agama Islam di Narathiwat dengan cara ikut aktif didalamnya dan berpartisipasi mensukseskan semua program dakwah yang dilaksanakan.
 - b) Mendukung keberhasilan dakwah Islam dengan menjadi teladan dan contoh dalam sikap dan prilaku kepada orang lain (keluarga dan masyarakat) yang sesuai dengan ajaran Islam.

C. Kata Penutup

Sebagai kata akhir dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Yang mana telah memberikan taufiq, hidayah, dan rahmatnya serta tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dan kesulitan tentang bahasa yang penulis miliki. Untuk itu demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu dakwah agama islam khususnya. *Amiin-amiin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Amrullah, 1983, *DAkwah Islam dan Perubahan Sosial*, Jagyakarta; Pustaka Pelajar
- Abdullah sihata, 2004,*Dakwah Islamiah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Fathi Al-Fathoni, 2001, *Ulama Besar Dari Fathoni*, (Malaysia: UKM,), Cet.ke-1.
- Akdom,2007. *Strategik Manajemen for Educational manajement*. Alfabeta
- Arifin Anwar,2011. *Dakwah Kontemporer Studi Komunikasi*. Yogyakarta: cinar bumi.
- Asep Muhiddin, 2002,*Dakwah dalam Perspektif Alquran: Studi Kritis atas Visi, Misi, dan Wawasan* ,Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Bryson, Jonhm, 2003. *Perencanaan strategi bagi Organisasi sosial*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dokumentasi AD/ART Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat 2011-2017
- Fred R. David, 2002,*Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prehallindo.
- Grant. Robert M,1997. Diterjemahkan oleh Socokusomo. *Analisis strategi Kontepuren; Konsep,teknik, aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Habey Kamus Populer,1993, Jakarta: Centra.
- Ibnu Hajar,1996, *Dasar-dasar Penelitian dalam Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Khoiru Ummatin, *Kontekstualisasi Misi Dakwah Islam*, Yogyakarta.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*.

- Nasrudin Razak,1986, *Dienul Islam*. Bandung: Al-Maarif .
- Lexy J.Moleong,1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : remaja Rosdakarya.
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rawamangun .
- Nawari Ismail dan Ki. Muna Al-Mahfudz, 2004,*filsafat dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Narathiwat Selatan,1993, *5 E Abdur Rahman, Recik-recik Dakwah*, Bandung : Sinar Baru.
- Onong Uchjana Effendy,1984, *Ilmu komunikasi Teori dan fraktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rafiudin dan Maman Abdul Djalil,1997, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung CV.Pustaka Setia.
- Rangkuti, Fariddy, 2008. *Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta; Gramedia Pustaka Umum.
- Reksohadiprojo, Sukanto, 2003, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta ; BPFE.
- Sondang Siagan,1995, *Manajemen Stratejik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip –Prinsip Dakwah Islam*, Semarang :Ramadhoni.
- Saifuddin Azwar,1999, *Metode Penelitian ,Cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjetjep Rohendi Rohidi,1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, 2008,*Pengantar Sejarah Dakwah* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

PENDOMAN WAWANCARA

Sumber wawancara : Abdulrohman Bulayaman

Jabatan : Setia usaha

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Agama Islam Wilayah Narathiwat?
2. Bangaimanakah pengembangan dakwah islam Majelis Agama Islam welayah Narathiwat?
3. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam welayah Narathiwat?
4. Bangaimanakah pengembangan dakwah islam Majelis Agama Islam welayah Narathiwat dalam bidang urusan Agama?
5. Bangaimanakah pengembangan dakwah islam Majelis Agama Islam welayah Narathiwat dalam bidang pendidikan?
6. Bangaimanakah pengembangan dakwah islam Majelis Agama Islam welayah Narathiwat dalam bidang kemasyarakatan?
7. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Majelis Agama Islam welayah Narathiwat?
8. Apa tujuan yang ingin dicapai lembaga dengan strategi dakwah ini?
9. Problematika yang dihadapi dakwah akan datang?
10. Apa saja bentuk dukungan pemerintah Thailand?
11. Apakah kegiatan-kegiatan mendapat dukungan dari masyarakat?
12. Dalam bentuk apa saja masyarakat mendukung kegiatan?

Lembaga Majelis Agama Islam wilayah Narathiwat MAIN



Kepala Majelis Agama Islam MAIN



Dewan penmpinan majlis agama islam Narathiwat



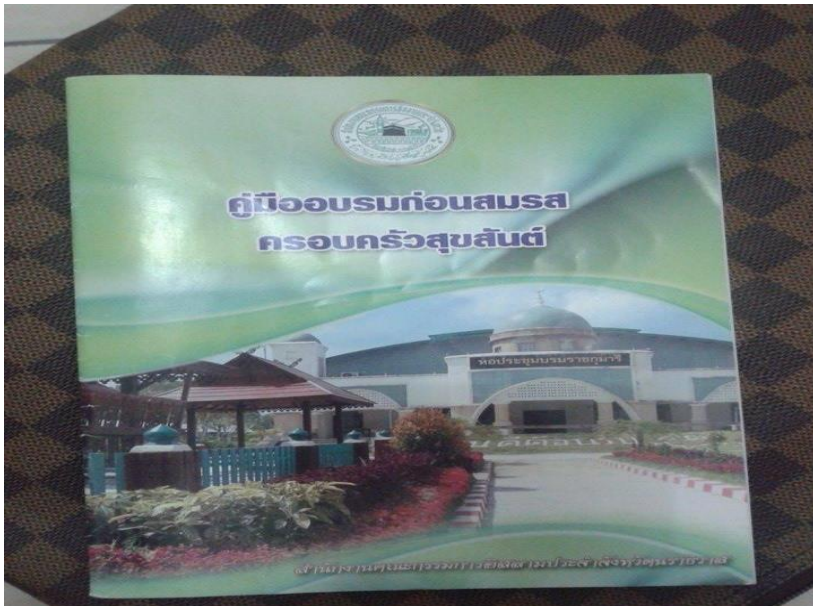
Peserta Kursus Pernikahan Di MAIN



Buku Panduan Kursus Perkawinan



Buku Panduan Tulisan Bahasa Thai (Kiri)



SERTIFIKAT KURSUS PERKAHWINAN



KURSUS GURU TADIKA



Siaran radio So.Wo.To Narathiwat



Wawancara dengan Bapak Abdulrohman Bulayaman





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-0106/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MR. LUKMAN RADAENG : الطالب

Semarang, 22 Januari 1992 : تاريخ و محل الميلاد

1501036096 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢ يناير ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

٢٠١٨ يناير ٨، Semarang

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠.٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدًا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180045





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0707/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2017

This is to certify that

Mr. LUKMAN RADAENG

Student Reg. Number: 1501036096

the TOEFL Preparation Test

conducted by

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang*

On January 4th, 2017

and achieved the following scores:

| <i>Listening Comprehension</i> | <i>Structure and Written Expression</i> | <i>Reading Comprehension</i> | <i>Total</i> |
|------------------------------------|---|----------------------------------|--------------|
| 42 | 40 | 38 | 400 |



Semarang, March 15th, 2017

Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

NTP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170349

© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MR. LUKMAN RADAENG**
NIM : **1501036096**
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

..... **86** (..... **4,0 / A**)

Semarang, 19 Mei 2017
Ketua,

Dr. H. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 1994031004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Mr.Lukman Radaeng
2. TTL : Patani Selatan Thailand,22 Febuari 1992
3. Alamat : 2/2 T.2 K. Pohong Saga M. Mokmawi
D.Yarang W. Patani Thailand (94160)
4. No. Telp : 088215122662
5. Email : syeh131@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Thairat wittaya 52 Scholl
2. SMP Prasan wittaya Mulaniti Scholl
3. SMA Prasan wittaya Mulaniti Scholl
4. Pengajian Tinggi Islam Darul Ma'arif (Petidam)

Semarang, 30 Januari 2018

Mr. Lukman Radaeng
NIM. 1501036096